

**ANALISIS DIMENSI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM WEB
SERIES ISLAMI SATU AMIN DUA IMAN TAHUN 2021 DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AHMAD SYAUQII ABDA'U

18422043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS DIMENSI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM WEB
SERIES ISLAMI SATU AMIN DUA IMAN TAHUN 2021 DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Edi Safitri, S.Ag., MSI



Disetujui untuk
Daftar Sempro oleh
Sekprodi PAI
9/10/2021



**Dosen Pembimbing Skripsi:
Edi Safitri, S.Ag., MSI**

Oleh :

Ahmad Syauqii Abda'u

18422043

Dosem Pembimbing :

Edi Safitri, S.Ag., MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id


PENGESAHAN


Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:


Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022
Nama : AHMAD SYAUQII ABDA'U
Nomor Mahasiswa : 18422043
Judul Skripsi : Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama dalam Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2021 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam


Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....) 

Penguji I
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....) 

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....) 

Pembimbing
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....) 

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syauqii Abda'u
NIM : 18422043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dalam Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2021 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima saksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 Juni 2022
Penyusun




Ahmad Syauqii Abda'u
18422043

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yogyakarta 26 November 2021 H
21 Rabiul Akhir 1443 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Agama Islam
Universitas Islam
Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1577/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal : 26 November 2021 M, 21 Rabiul Akhir 1443 H Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Syauqii Abda'u
Nomor Pokok / NIM : 18422043
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2021 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Ahmad Syauqii Abda'u

Nomer Induk Mahasiswa : 18422043

Judul Skripsi : Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dalam Web Series Satu Amin Dua Iman Tahun 2021 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I.

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Siapa yang sungguh-sungguh bertawakal kepada Allah, dialah akan mencukupinya. Allah pasti akan melaksanakan keputusan-Nya. Allah telah menetapkan kadar ukuran bagi segalanya.¹



¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.1016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor. 158 Th.1987

Nomor. 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Šā	<i>š</i>	s (dengan titik di bawah)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ḥa'	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Žāl	<i>Ž</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sîn	<i>S</i>	-
ش	Syîn	<i>Sy</i>	-
ص	Šād	<i>Š</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	<i>Ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	<i>Z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	<i>G</i>	-

ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīn	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	-

2. Konsonan Rangkap karena Syddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta 'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila ta' marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الولايا	Ditulis	karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, karsah dan dammah ditulis r

زكاة افطر	Ditulis	zakāt al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ-----	Fathah	Ditulis	a
ِ-----	Kasrah	Ditulis	i
ُ-----	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2. fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	Tansā
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
4. dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
شكرتم لئن	Ditulis	la'in syakartun

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى لفروض	Ditulis	zawi al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

ABSTRAK

ANALISIS DIMENSI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM WEB SERIES ISLAMI SATU AMIN DUA IMAN TAHUN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh :

Ahmad Syauqii Abda'u

Sebagai orang yang beragama islam, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membuat seseorang taat dalam beragama karena Pendidikan Agama Islam adalah sebagai dasar sebelum memperoleh pendidikan atau pembelajaran ilmu-ilmu yang lain, serta Dimensi religiusitas dapat menggambarkan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku, sikap, dan tindakan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.. Salah satu web series yang mengandung dimensi religiusitas dan memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam adalah Satu Amin Dua Iman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi religiusitas tokoh utama yang ada dalam adegan web series satu amin dua iman serta mengetahui relevansinya dengan nilai Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan untuk mengkaji tanda-tanda dalam web series ini menggunakan teori semiotika. sumber utama penelitian ini yaitu Web Series Satu Amin Dua Iman. Web Series Satu Amin Dua Iman memiliki 8 episode yang terbagi menjadi 2 bagian a dan b. Peneliti menganalisis episode per episode dan mendapatkan hasil analisis dimensi religiusitas tokoh utama dalam beberapa episode yang terbagi dalam 7 sub bab. Dan dimensi religiusitas yang ada dalam tokoh utama yang telah ditemukan ini memiliki relevansi dengan nilai pendidikan agama islam.

Peneliti menemukan 4 dimensi religiusitas yang terkandung antara lain Dimensi Religiusitas Keyakinan, Dimensi Religiusitas Ritual, Dimensi Religiusitas Penghayatan, dan Dimensi Religiusitas Pengetahuan dan memiliki relevansi dengan ketiga ajaran pokok nilai pendidikan agama islam yaitu *I'tiqadiyah, amaliyah dan khuluqiyah.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE RELIGIUSITY DIMENSIONS OF MAIN CHARACTERS IN THE WEB SERIES OF THE ISLAMIC ONE AMEN TWO FAITH IN 2021 AND THEIR RELEVANCE WITH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

By :

Ahmad Syauqii Abda'u

As a person who is Muslim, Islamic Religious Education serves to make someone obedient in religion because Islamic Religious Education is the basis before obtaining education or learning other sciences, and the religiosity dimension can describe the situation in a person to encourage behavior, attitude, and act in accordance with the teachings of their religion. One of the web series that contains the dimension of religiosity and has relevance to Islamic Religious Education is Satu Amin Dua Iman. This study aims to determine the dimensions of the religiosity of the main character in the web series scene one amen two faiths and to find out its relevance to the value of Islamic Religious Education.

This type of research is qualitative research and to examine the signs in this web series using semiotic theory. The main source of this research is the Web Series One Amin Dua Iman. Web Series Satu Amen Dua Iman has 8 episodes which are divided into 2 parts a and b. The researcher analyzes episode by episode and gets the results of the analysis of the dimensions of the main character's religiosity in several episodes which are divided into 7 sub-chapters. And the dimension of religiosity in the main character that has been found has relevance to the value of Islamic religious education.

The researcher found 4 dimensions of religiosity contained, namely the Dimension of Belief religiosity, the dimension of Ritual religiosity, the dimension of religiosity of appreciation, and the dimension of religiosity of knowledge and have relevance to the three main teachings of the value of Islamic religious education, namely I'tiqadiyah, amaliyah and khuluqiyah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat dan Salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS DIMENSI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM WEB SERIES ISLAMI SATU AMIN DUA IMAN TAHUN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** dengan baik pada waktu yang terbaik. Melalui proses pengerjaan skripsi ini, peneliti menemukan banyak rahmat, berkat dan nikmat jasmani dan rohani yang telah Allah SWT limpahkan.

Tujuan penelitian skripsi ini salah satunya sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia D.I Yogyakarta.

Dan tidak lupa dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti menghaturkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penelitian skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam:
Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra,

Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini, OS.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Mahbub dan Ibu Lilis Suryani yang selalu mendorong, memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada calon istri Agnesia Shabrina Moutama yang selalu memberikan semangat dan senantiasa menunggu sampai selesainya skripsi ini.
10. Budget Family yang juga selalu memberikan dorongan dan bantuan tidak hanya kepada peneliti tetapi juga kepada teman-teman yang lain untuk tetap semangat dalam perkuliahan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus PAI 2018 yang selalu mendukung dan memberikan semangat pada peneliti, sehingga peneliti dapat melewati banyak kendala pada saat penyusunan skripsi ini.

Jazakumulla khairan, semoga Allah SWT senantiasa meridhai setiap langkah kita, memberikan nikmat iman dan Islam serta petunjuk bagi kita agar selalu berada

pada jalan yang baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Peneliti juga menerima banyak saran, petunjuk, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. Aamiin



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	6
B. Landasan Teori	9
1. Hakikat Web Series	9
a. Pengertian Web Series	9
b. Konsep Web Series.....	10
2. Hakikat Religiusitas.....	11
a. Pengertian Religiusitas	11
b. Dimensi-Dimensi Religiusitas	13
3. Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Teori Simiotika Roland Barthes	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	23
B. Sumber Data	25

C. Seleksi Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisi Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Singkat Web Series Satu Amin Dua Iman	28
1. Identitas Web Series Satu Amin Dua Iman	28
2. Pengenalan Tokoh dalam Web Series Satu Amin Dua Iman	29
3. Sinopsis Web Series Satu Amin Dua Iman	29
B. Dimensi Religiusitas Dalam Web Series Satu Amin Dua Iman.....	30
1. Episode 1 B.....	30
2. Episode 2 A	41
3. Episode 3 A	45
4. Episode 5 B.....	46
5. Episode 6 B.....	48
6. Episode 7 B.....	54
7. Episode 8 B.....	56
C. Relevansi Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dengan Pendidikan Agama Islam	61
1. Nilai I'tiqadiyah (Akidah)	61
2. Nilai Amaliyah (Ibadah).....	67
3. Nilai Khuluqiyah (Akhlak).....	71
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Satu Amin Dua Iman.....	28
Gambar 4. 2 Relevansi Pendidikan Agama Islam.....	74
Gambar 4.1. 1 Adegan Aryan Mengirim Pesan	31
Gambar 4.1. 2 Adegan Aisyah Membalas Pesan	33
Gambar 4.1. 3 Adegan Dokter Hanan Berbicara Dengan Keluarga Pasien.....	34
Gambar 4.1. 4 Adegan Aryan Memberikan Uang	36
Gambar 4.1. 5 Adegan Aisyah Mengajak Aryan Sholat.....	38
Gambar 4.1. 6 Adegan Aryan Mengaku Sebagai Non Muslim	40
Gambar 4.2. 1 Adegan Aisyah Mengunjungi Adik Aryan.....	42
Gambar 4.2. 2 Adegan Aisyah Membaca Al-Quran	43
Gambar 4.3. 1 Adegan dr. Hanan dan Aisyah Mengobrol.....	45
Gambar 4.4. 1 Adegan Aisyah Mendebat Aryan	46
Gambar 4.5. 1 Adegan Aisyah Memperkenalkan Al-Quran.....	49
Gambar 4.5. 2 Adegan Aisyah Mengajak Aryan Untuk Berdoa.....	50
Gambar 4.5. 3 Adegan Aryan Beramal.....	52
Gambar 4.6. 1 Adegan dr. Hanan Berbincang Dengan Aisyah	54
Gambar 4.7. 1 Adegan Aryan Berbincang Dengan Orang Tuanya.....	56
Gambar 4.7. 2 Adegan Aryan Bertemu Dengan Aisyah.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai manusia, pendidikan merupakan hal yang wajib karena pendidikan merupakan suatu alat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dan meningkatkan kualitas serta moral manusia tersebut. Beberapa negara di dunia termasuk Indonesia memiliki peraturan wajib bersekolah untuk mendapatkan pendidikan formal. Tujuan dari adanya pendidikan formal adalah meningkatkan intelektual dan moral seseorang.

Sebagai orang yang beragama islam, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membuat seseorang taat dalam beragama karena Pendidikan Agama Islam adalah sebagai dasar sebelum memperoleh pendidikan atau pembelajaran ilmu-ilmu yang lain untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran islam sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.² Pendidikan Agama Islam yang akan mengarahkan juga memperkuat dalam beragama untuk menghadapi konflik-konflik yang terjadi saat ini terhadap anak muda dan remaja. Tanpa adanya Pendidikan Agama Islam, seseorang tidak dapat menunjukkan sikap religiusitas mereka dimana dimensi religiusitas merupakan sebuah cerminan tingkatan beragama seseorang.

Dimensi religiusitas dapat menggambarkan keadaan dalam diri seseorang untuk mendorong tingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran

² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.11

agama yang dianutnya. serta sebagai cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan dan menerapkan keyakinan yang telah didupatkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Religiusitas memiliki lima dimensi diantaranya adalah dimensi religiusitas keyakinan, dimensi religiusitas ritual, dimensi religiusitas penghayatan, dimensi religiusitas pengetahuan, dan dimensi religiusitas konsekuensi. Religiusitas berasal dari kata religi yang berarti keterikatan hubungan individual maupun kelompok kepada Tuhan-Nya, sesama manusia dan alam di sekitarnya.

Tidak hanya di sekolah, Pendidikan Agama Islam dapat kita pelajari dimana saja dan melalui media apa saja. Seperti datang ke kajian-kajian, mendengarkan ceramah melalui media sosial, dan juga dapat kita pelajari melalui film atau web series yang merupakan salah satu hasil karya yang paling tinggi yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai objek. Film atau web series berperan penting sebagai media massa, yakni sebagai sarana penyalur pesan kepada penontonnya.

Banyak orang dapat dengan mudah memahami pesan dari film atau serial web, tetapi banyak juga yang berjuang serta kesulitan untuk memahaminya. Pesan tersebut dapat berdampak positif atau negatif. Mereka yang hanya menonton sekedar untuk tujuan hiburan, akan sedikit sulit untuk memahami pesan yang terkandung dalam film atau web series tersebut.

Didalam film maupun web series ada tokoh utama dan tokoh pembantu yang memiliki peranan penting. Tokoh utama sebagai kunci apakah pesan yang ingin

³ Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2005), 71.

disampaikan dapat dipahami oleh penonton atau tidak disamping alur cerita dan juga latar. Penghayatan peran pun dapat terlihat jelas sehingga penonton dibawa kedalam suasana yang hidup seolah-olah cerita tersebut nyata. Karena film atau web series ini dapat menjangkau seluruh segmen kehidupan dan masyarakat, media ini lebih efektif untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Tontonan yang diberikan juga harus berfungsi sebagai tuntunan salah satunya adalah Web Series Satu Amin Dua Iman yang sebagian besar adegannya memberikan contoh dimensi religiusitas.

Web series ini memiliki konflik yang sering terjadi atau sering dipertemukan oleh anak muda pada masa ini. Web series ini juga dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk menganalisis apa saja dimensi religiusitas tokoh utama yang diekspresikan kedalam bentuk adegan, kalimat, ungkapan, dan perbuatan pada web series Satu Amin Dua Iman dan bagaimana relevansi dimensi religiusitas yang ada terhadap Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas fokus penelitian peneliti adalah dimensi religiusitas tokoh utama web series yang berjudul Satu Amin Dua Iman, sehingga pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dimensi religiusitas tokoh utama yang terdapat dalam adegan, ungkapan, kalimat pada web series Satu Amin Dua Iman?
2. Bagaimana relevansi dimensi religiusitas yang ada terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui dimensi religiusitas tokoh utama yang diekspresikan kedalam bentuk kalimat, ungkapan dan perbuatan pada web series Satu Amin Dua Iman, serta mengetahui relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil karya penelitian ini yang peneliti harapkan dapat menambah dan mengembangkan perbendaharaan teori-teori tentang kajian sastra terutama yang berkaitan dengan aspek religiusitas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan teoritis bagi penelitian-penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada penonton mengenai dimensi religiusitas tokoh utama dalam web series Satu Amin Dua Iman Tahun 2021.
 - b. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan bacaan penelitian selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan pelajaran keagamaan, khususnya sastra yang berhubungan dengan aspek religiusitas.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan penelitian skripsi dimulai dari pendahuluan sampai penutup, untuk memudahkan pembaca sehingga memahami dan mempelajari isi skripsi ini. Struktur pekerjaan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran kepustakaan yang memuat beberapa penelitian terdahulu dan memiliki ikatan dengan pembahasan dalam penelitian ini serta perbedaannya dari penelitian ini. Landasan teori yang isinya berupa teori atau pendapat dari berbagai tokoh yang telah dibuktikan keabsahannya. Teori dan pendapat inilah yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dilakukan, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, validasi hasil, serta tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat uraian singkat tentang latar belakang subjek penelitian, penyajian data, hasil penelitian, serta pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V menganalisis kesimpulan dan saran peneliti dan merupakan bab terakhir dari karya skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi oleh Feri Ramanda mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh yang berjudul “Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie” riset ini disetujui pada tahun 2019. Kentalnya pesan dakwah mengenai ajaran islam, akhlak, aqidah, dan yang lainnya membuat peneliti tertarik dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mayor maupun minor.⁴ Kaitan riset tersebut dengan penelitian ini ialah mengamati sebuah web series. Perbedaannya ialah peneliti memberikan fokus riset pada aspek religiusitas sedangkan penelitian terdahulu lebih ke pesan-pesan dakwah yang dikonstruksikan.

Kedua, Sandy Dwi Cahya, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016 dengan judul skripsi, “Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing karya Guntur Soehartjanto (study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)”, penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pesan dakwah dalam film assalamualaikum Beijing, dan tokoh didalam film tersebut bertawakal kepada Allah SWT atas penyakitnya.⁵ Sama seperti kajian

⁴ Feri Ramanda, 2019, Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universita Islam Negri Ar-Raniry, Banda Aceh.

⁵ Sandy Dwi Cahya, 2016, Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing karya Guntur Soehartjanto (study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes), *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Raden Intan, Lampung.

pustaka sebelumnya, skripsi ini sama-sama meneliti sebuah film dan berbeda dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti.

Ketiga, “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam” yang dibuat oleh Negla Hidayati mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2017. Berkaitan dengan tujuan pendidikan dan juga sebagai media dalam pendidikan, film Ada Surga Di Rumahmu dapat memudahkan dalam pembelajaran karena memberikan contoh nyata.⁶ Penelitian berbeda judul film dengan peneliti, akan tetapi skripsi ini sangat bermanfaat sebagai tinjauan bagi peneliti.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pengaruh Web Series Netflix Terhadap Kebutuhan Film Hiburan Mahasiswa FISIP USU” oleh Muhammad Usman Alfa mahasiswa FISIP USU 2021 dimana penelitian tersebut membahas bahwa film sebagai kebutuhan hiburan.⁷ Peneliti beranggapan bahwa film tidak hanya sebagai hiburan, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami. Fokus penelitian dengan peneliti juga berbeda.

Kelima, skripsi yang berjudul “Studi Analisis Religiusitas Mahasiswa FE UNY Yang Menabung Di Bank Syariah” oleh Abdul Mu’in pada tahun 2016 mahasiswa FE UNY. Studi analisis yang memiliki persamaan dengan peneliti dan

⁶ Negla Hidayati, 2017, Nilai- Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.

⁷ Muhammad Usman Alfa, 2021, Pengaruh Web Series Netflix Terhadap Kebutuhan Film Hiburan Mahasiswa FISIP USU, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, USU Medan.

yang membedakan adalah objek penelitiannya dimana peneliti menganalisis tokoh film sedangkan skripsi ini menganalisis mahasiswa.⁸

Keenam, skripsi dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 oleh Kusnadi Pramana ini sama dengan yang sebelumnya yaitu "Aspek Religiusitas Mahasiswa Di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tanggapan religiusitas sehari-hari pada kalangan mahasiswa.⁹ Berbeda dengan peneliti, yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah mahasiswa dengan pendekatan wawancara.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Dwi Rezki Sefiani dengan judul "Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Religiusitas Anak di Taman Pendidikan al-Quran Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto", IAIN Purwokerto tahun 2016.¹⁰ Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti sendiri menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kedelapan, pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk etika bisnis pedagang oleh Merry Dahlina yang berjudul "Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar" tahun 2018. Skripsi ini mengeluarkan hasil bahwa dimensi keyakinan, praktik agama, dan

⁸ Abdul Mu'in, 2016, Studi Analisis Religiusitas Mahasiswa FE UNY Yang Menabung Di Bank Syariah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

⁹ Kusnadi Pramana, 2017, Aspek Religiusitas Mahasiswa Di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

¹⁰ Dwi Rezki Sefiani, 2016, Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Religiusitas Anak di Taman Pendidikan al-Quran Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto, *Skripsi*, IAIN Purwokerto.

pengalaman pada aspek religiusitas sangat berpengaruh terhadap etika berdagang.¹¹ Perbedaan dengan peneliti dimulai dari pendekatan dan objek penelitian tetapi dapat dijadikan tinjauan oleh peneliti karena mengandung aspek religiusitas.

Dengan tinjauan pustaka sebelumnya, peneliti menempatkan penelitian ini yang lebih memfokuskan menganalisis tokoh utama mengekspresikan dimensi-dimensi religiusitas kedalam bentuk kalimat, ungkapan dan perbuatan pada web series Satu Amin Dua Iman dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

B. Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang akan mendeskripsikan teori-teori atau pendapat para ahli sebagai dasar dalam penelitian ini. Pendapat dari para ahli ini yang akan dijadikan sebagai dasar acuan dalam penelitian yang terkait dengan Hakikat web series, hakikat religiusitas, dan hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.

1. Hakikat Web Series

a. Pengertian Web Series

Serial web adalah rangkaian acara yang disiarkan oleh perusahaan media yang sedang berkembang bernama Web TV. Contoh yang sedang trending adalah *YouTube* dan *WeTV*. Untuk visualisasi, web series biasanya relatif pendek, berkisar antara satu sampai enam puluh menit. Seri web Disajikan secara khusus melalui

¹¹ Merry Dahlina, 2018, Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Internet seperti acara TV pada umumnya, web series hadir dalam berbagai format, termasuk fiksi, non-fiksi, dokumenter, tutorial, blog video, aksi, kartun, animasi, dan berbagai genre lainnya.¹²

b. Konsep Web Series

Pada dasarnya konsep web series sama dengan acara TV, namun perbedaan mendasar adalah durasi acaranya yang hanya berkisar 1-60 menit. Dalam judul serial web, biasanya dibagi menjadi beberapa episode yang memuat pada waktu menonton yang konsisten, yang mungkin sekali atau dua kali seminggu tergantung pada kebijakan pembuat konten. Tren produksi web series ini juga menampilkan konten yang unik, spesifik dan personal. Ini telah menjadi fenomena baru dalam produksi sindikasi video dan ini juga menghasilkan pembuat konten dengan materi yang belum pernah ditampilkan di acara TV. Selain itu, pembuat konten secara teratur mengunggah video yang mereka hasilkan dan membangun pemirsa mereka sendiri.

Tokoh utama dalam film atau web series mempunyai peran penting dan sebagai kunci apakah pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton atau tidak disamping alur cerita dan juga latar. Karakter seorang tokoh dapat terlihat dalam cara ia berperan. Biasanya karakter yang paling sering dimainkan dapat

¹² Radja Erland Hamzah, "Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2018.

berhubungan dengan seluruh segmen sosial masyarakat. Penghayatan peran pun dapat terlihat jelas sehingga penonton dibawa kedalam suasana yang hidup seolah-olah cerita tersebut nyata. Banyak dari pemirsa bisa menangkap pesan dari film atau web series dengan mudah tetapi banyak juga yang sulit memahaminya yang hanya menganggap bahwa menonton serial web atau film sebagai hiburan belaka, sedangkan banyak hikmah yang dapat diambil salah satunya adalah dari aspek religiulitas yang diperankan oleh tokoh utama dalam film.

2. **Hakikat Religiulitas**

a. **Pengertian Religiulitas**

Secara etimologis keyakinan agama berasal dari agama, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Kata religi berasal dari bahasa latin religio, dan akhirnya adalah religare yang berarti mengikat.¹³ Yang bermakna sebagai kewajiban dan aturan yang harus dilaksanakan. Semua ini digunakan sebagai pembatas dan penghubung antar individu atau kelompok terhadap Tuhannya, sesama individu, dan semesta alam. Pada hakikatnya, agama adalah aturan Tuhan Yang Maha Esa, baik berdimensi vertikal maupun horizontal, yang dapat menggugah jiwa orang-orang bijak untuk mengikuti kehendak Tuhan dan

¹³ Anshari, Saifuddin Endang. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sitem Islam*. Jakarta: Gema Insani.

membimbing sesuai dengan kehendak Tuhan, tanpa terpengaruh, dan mencapai kebahagiaan dunia.

Nasution mengatakan bahwa agama berarti manusia harus tunduk dan patuh pada ikatan tersebut. Yang disebut belunggu itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, suatu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, tetapi memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia sehari-hari. Agama sangat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik, bertanggung jawab atas semua tindakan mereka, dan secara aktif berusaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Menurut Glock dan Stark, agama adalah sistem simbolik, sistem kepercayaan, sistem nilai, dan sistem perilaku, yang kesemuanya berpusat pada persoalan yang paling bermakna yang dihayati, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.¹⁴

Religiusitas perlu dibedakan dengan agama, karena konotasi religi biasanya merujuk pada sistem yang menyangkut aspek hukum, aturan, dan hukuman, sedangkan religiusitas lebih pada “kedalaman hati” dan aspek individual dari sistem tersebut.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Hal. 15

Konsisten dengan Shadily, Ansori membedakan istilah "agama" atau "religius" dari "religious". Jika agama mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan perintah dan kewajiban, maka religiusitas mengacu pada aspek keagamaan yang diyakini seseorang jauh di lubuk hatinya. Keyakinan agama dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mangunwidjaya berkeyakinan bahwa dari luar, agama lebih mengacu pada sistem yang mengatur peribadatan kepada Tuhan oleh manusia, sedangkan religiusitas lebih mengacu pada aspek terdalam hati manusia. Religiusitas mengacu pada kualitas orang beragama.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan agama atau religiusitas adalah segala pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu, yang menjadi acuan dan memberikan kerangka untuk membimbing kehidupan sebagai objek ketaatan individu ataupun kelompok melalui wadah agama yang dianutnya.

Semua pikiran dan perilaku tersebut meliputi ibadah yang berulang-ulang (istiqomah), konsisten dan tanpa ada paksaan dari orang lain yang berdasarkan keimanan suatu kelompok.

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark percaya bahwa agama memiliki lima dimensi. Yang pertama adalah kepercayaan (ideologi), kedua praktik keagamaan, ketiga apresiasi (penghayatan), keempat

pengetahuan, dan yang kelima konsekuensi. Kelima bagian ini saling berkaitan erat untuk memahami keyakinan agama atau agama dengan unsur-unsur iman.¹⁵

1) Dimensi Kepercayaan

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Meskipun harus diakui setiap agama tentu memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bahkan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat, Bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad SAW itu utusan

¹⁵ *Ibid*, Hal. 15

Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Dimensi Praktik Keagamaan

Religious Practice (The Ritual Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3) Dimensi Penghayatan

Setelah beriman dan melaksanakan ritual-ritual keagamaan yang merupakan ajaran agama (ibadah maupun amal), untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi, maka sampailah pada tingkat penghayatan. Pada tingkatan ini seseorang akan merasakan seberapa dekat dan dilihat kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan oleh Tuhan-Nya dan membuat mereka merasakan nikmat untuk menjalankan

segala perintah Tuhan-Nya serta bersyukur atas segala pemberian dari Tuhan-Nya.

4) Dimensi Pengetahuan

Dimensi Pengetahuan (*Intellectual Dimension*)

Dimensi ini menyangkut pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa umat beragama memiliki pemahaman minimal tentang pengetahuan dasar kepercayaan, ritual, kitab suci dan tradisi, dan Al-Quran adalah cara hidup dan sumber pengetahuan. Dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting, sehingga keyakinan agama seseorang tidak hanya atribut, yang tidak hanya mencapai dataran simbolisme eksplisit. Oleh karena itu, aspek dimensi ini meliputi empat aspek yaitu, keyakinan, ibadah, akhlak, dan pengetahuan Al-Quran dan Hadits. Dimensi pengetahuan jelas saling terkait, karena pengetahuan tentang hal-hal termasuk kondisi untuk menerimanya.

5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi dari janji keyakinan agama berbeda dengan empat dimensi yang dibahas di atas. Dimensi ini mengacu pada konsekuensi sehari-hari dari penentuan keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan

agama seseorang. Dimensi ini menyangkut kegiatan keagamaan dari realisasi doktrin, dan lebih ditujukan pada hubungan antar manusia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Ini termasuk bersikap ramah dan baik kepada orang lain, membantu orang lain dan melindungi lingkungan.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹⁷ Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdsarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut norma-norma Islam.¹⁸ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹⁹

Dari uraian beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan pendidikan Islam merupakan pembentukan pribadi manusia menuju manusia yang lebih

¹⁶ *Ibid*, Hal. 24

¹⁷ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung: Titan Ilmu, 2007), hal. 1007

¹⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.11

¹⁹ *Ibid*, Hal.32

baik sesuai dengan hukum-hukum Islam yang berlaku agar senantiasa selamat dunia akhirat. Sebagaimana yang telah dijelaskan, terdapat beberapa unsur pokok penting yang harus ada didalam nilai pendidikan agama Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pokok ajaran, yaitu: nilai *I'tiqadiyah (Aqidah)*, nilai *Amaliyah (Ibadah)*, dan nilai *Khuluqiyah (Akhlak)*. Dengan demikian tiga pokok yang ada dalam Pendidikan Agama Islam ini berkesinambungan yang saling terkait dengan dimensi religiusitas yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya dimana dimensi religiusitas itu meliputi keyakinan beragama, praktik keagamaan, penghayatan, pengetahuan agama, serta konsekuensi.

a. Nilai I'tiqadiyah (Akidah)

I'tiqadiyah atau sama dengan akidah²⁰ berasal dari bahasa arab yaitu “*aqada-ya'qidu-uqdatan wa aqiidatan*” yang memiliki makna ikatan atau perjanjian²¹. Akidah yang juga bisa dikatakan sebagai keyakinan atau keimanan yang harus dipegang kuat tanpa adanya keragu-raguan. Akidah yang bersumber dari batiniyah untuk meyakinkan bahwa Allah SWT satu-satunya Tuhan yang patut untuk disembah, Allah SWT jugalah yang Maha Segalanya.

Dasar dari pembelajaran akidah ada pada rukun iman. Ada enam hal yang harus diyakini oleh seorang muslim yaitu beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir, serta *qhada* dan *qhadar*. Menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas yang sedang dikerjakan, merupakan bentuk dari nilai akidah. Dengan menyakini bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengawasi, tentu akan membuat manusia menjadi takut untuk mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Seseorang harus memiliki akidah yang kuat, yang merupakan suatu pondasi utama keyakinan beragama. Seseorang yang memiliki pondasi yang kuat tidak akan mudah goyah terhadap godaan dan cobaan yang diberikan

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.19

²¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006),hal.27

dan senantiasa menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan Allah SWT.

b. Nilai Amaliyah (Ibadah)

Ibadah atau ritual keagamaan yang diperintahkan ada didalam Al-Quran dan Sunnah sebagai bentuk bakti kepada Allah SWT. Ibadah sendiri merupakan sebuah bentuk kegiatan untuk menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Ibadah juga sebagai bentuk keharusan manusia yang diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Amaliyah memiliki dua bentuk Pendidikan yang pertama adalah Pendidikan ibadah dan yang kedua adalah Pendidikan muamalah. Pendidikan ibadah ini merupakan sebuah bentuk hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT yang juga biasa dikenal sebagai rukun islam. Sementara Pendidikan muamalah yaitu sebagai bentuk sebuah hubungan antara sesama manusia untuk mencapai kesejahteraan sesama manusia. Keduanya harus dijalankan sesuai dengan napa yang diperintahkan.

c. Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

Nilai *khuluqiyah* ini sama halnya dengan akhlak. Akhlak merupakan merupakan tingkah laku yang sudah tertanam dalam diri manusia. Dengan begitu perbuatan tersebut lahir dengan sendirinya tanpa pertimbangan tanpa paksaan dan dilakukan atas dasar

kemauan yang bersangkutan, sehingga menjadi sebuah kepribadian.²²

Akhlak merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, terutama umat muslim. Sebab akhlak menjadi tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kualitas pribadi manusia. Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber akhlak dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan didalamnya. Maka dari itu wajib bagi kita untuk menjaga perilaku kita agar tidak keluar dari jalur nilai-nilai keIslaman dan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

4. Teori Simiotika Roland Barthes

Teori semiotika Roland Barthes merupakan kelanjutan dari pemikiran Saussure. Menurut Barthes sebagaimana dikutip oleh Sinta Rizki Haryono menyatakan bahwa semiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana manusia memaknai sesuatu yang ada disekitarnya. Adapun objek adalah tanda yang membawa pesan tersirat. Dalam pandangan Saussure penandaan hanya dalam tingkatan denotasi dan konotasi. Namun menurut pemikiran Barthes, penandaan itu disempurnakan dari semiologi Saussure dengan sistem penandaan konotatif dan mitos.²³

²² Beni Ahmad, Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.14-15

²³ Sinta Rizki Haryono, "Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi: Temukan Indonesiamu", *Acta DinurA*, Volume 13 No.2, 2017, hal. 72

Menurut Sinta denotasi mengungkapkan apa yang terlihat oleh mata, dalam arti lain denotasi merupakan makna yang sebenarnya. Jadi denotasi merupakan signifikasi pemaknaan tingkat pertama, apa yang dilihat oleh mata maka itulah yang diyakini sebagai kebenarannya. Sedangkan konotasi mempunyai makna subjektif dan bervariasi, sederhananya konotasi merupakan cara bagaimana menggambarkan. Konotasi merupakan signifikasi pemaknaan tingkat kedua, yang mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Dalam signifikasi ini diyakini bahwa terdapat makna tersembunyi dibalik tanda.²⁴

Dalam kerangka berpikir Barthes terdapat aspek lain dalam penandaan, yakni mitos. Mitos yang dimaksud oleh Barthes bukanlah mitos yang beredar didalam lingkungan masyarakat yang bersifat tahayul ataupun hal yang tidak masuk akal, melainkan sebuah pesan. Mitos merupakan perkembangan dari konotasi, jika konotasi sudah lama terbentuk dikalangan masyarakat maka itu akan menjadi sebuah mitos.²⁵ Penggunaan teori semiotika Roland Barthes untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis film yang sedang dikaji yakni web series Satu Amin Dua Iman.

²⁴ *Ibid*, Hal. 72

²⁵ *Ibid*, Hal. 72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif. Dengan digunakan penelitian kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian kualitatif memiliki arti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Menurut Endraswara “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif mengutamakan pendekatan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam sebagai bahan penelitian.

Pendekatan penelitian dimaksudkan sebagai tindakan melakukan kerja penyelidikan secara cermat terhadap suatu sasaran untuk memperoleh hasil tertentu. Istilah kata “penelitian” atau yang sering disebut “riset” yang berasal dari kata serapan yaitu *Research* yang menunjukkan makna kegiatan yang diarahkan pada

²⁶ Suwardi Edraswara, *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, Yogyakarta : Ombak Dua, 2013, Hal. 56.

kerja pencarian ulang atau pencarian kembali suatu objek, yaitu kegiatan yang memerlukan ketelitian, kecerdasan yang memadai.

Sedangkan untuk mengkaji makna dan tanda-tanda dalam Web Series Satu Amin Dua Iman, peneliti menggunakan teori semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Yang disebut Tanda dalam teori semiotika adalah gejala-gejala yang ditangkap oleh subjek secara indrawi.

Keterkaitan anatar subjek dan objek memiliki keterarahan yang tertuju pada objek itu sendiri dan dari objek tersebut akan memperlihatkan gejala-gejala yang pada akhirnya akan ditangkap oleh si subjek. Gejala tersebut bisa dapat berupa suara, bunyi, warna, bentuk-bentuk, gaya, gerak tubuh dan lain sebagainya dan gejala seperti itu hadir di tengah kehidupan manusia.²⁷

Bagian terpenting dalam sebuah film atau web series adalah suara dan gambar untuk membangun sebuah suasana. Dengan melakukan kegiatan dokumentasi seperti menonton dan menulis ulang dialog, peneliti menerapkan teori semiotika untuk mengkaji tanda-tanda pada sebuah web series. Yang terpenting pada sistem semiotika ini adalah tanda-tanda ikonis yang menggambarkan sesuatu.

Untuk itu, sebuah karya seperti film atau web series dibuat dengan banyak tanda seperti gambar dan suara. Dan tanda-tanda tersebut akan menggambarkan sesuatu yang ikonis kemudian ditangkap oleh subjek dan mengartikan sesuatu.

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 15

B. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian ini adalah Web Series Satu Amin Dua Iman yang diperankan oleh Nikita Willy, Aditya Zoni, dan Dimas Anggara. Tulisan dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ahli juga sebagai sumber data pendukung yang peneliti gunakan.

C. Seleksi Data

Pemilihan data dilakukan untuk melihat lebih dekat Web Series Satu Amin Dua Iman. Untuk mendapatkan data dan informasi utama, peneliti menonton dan menelaah percakapan, tokoh-tokoh, karakter tokoh, dan konflik-konflik yang terdapat dalam Web Series Satu Amin Dua Iman. Informasi pendukung lainnya bersumber dari tulisan atau penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Dengan hati-hati, peneliti memeriksa kembali data yang sudah diperoleh karena keseluruhan proses memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Langkah-Langkah analisis sebagai berikut :

1. Menonton Web Series Satu Amin Dua Iman secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti.
2. Membaca dan menuliskan dialog dengan teliti untuk memperoleh gambaran tentang aspek yang akan di teliti yaitu aspek religiusitas dalam Web Series Satu Amin Dua Iman

3. Membaca buku-buku penunjang referensi dan memahami teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Menganalisis aspek-aspek religiusitas yang dimiliki tokoh utama dalam Web Series Satu Amin Dua Iman.
5. Mengelompokkan aspek religiusitas dari tokoh utama dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
6. Menganalisa dan membuat kesimpulan dari aspek religiusitas yang timbul dari Web Series Satu Amin Dua Iman dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
7. Menulis hasil analisis kedalam skripsi sesuai dengan rumusan masalah penelitian

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Suharmisi Moleong penelitian yang menggunakan analisis data ini adalah bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.²⁸

Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam Web Series Satu Amin Dua Iman. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data adalah:

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, Hal.163

1. Langkah Deskripsi, yaitu proses menguraikan cuplikan-cuplikan adegan yang ada dalam Web Series Satu Amin Dua Iman yang berhubungan dengan aspek religiusitas.
2. Langkah Interpretasi, yaitu proses menjelaskan cuplikan-cuplikan yang ada dalam Web Series Satu Amin Dua Iman yang memiliki korelasi dengan aspek religiusitas.
3. Langkah Kesimpulan, yaitu proses mengambil kesimpulan dari cuplikan-cuplikan yang ada dalam Web Series Satu Amin Dua Iman yang memiliki korelasi dengan aspek religiusitas.

Diantara ketiga sumber diatas, peneliti menggunakan unsur teori. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan beberapa sumber refrensi guna mendapatkan teori baik melalui berbagai kajian Pustaka baik secara *online* (berupa jurnal dan kajian laman dari internet) maupun secara *offline* (beerupa buku-buku, artikel, kamus). Berbagai sumber refrensi diobservasi berdasarkan tahun penerbitan yang paling baru, originalitas sumber, dan relevan sehingga dapat valid dan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Web Series Satu Amin Dua Iman

1. Identitas Web Series Satu Amin Dua Iman



Gambar 4. 1 Poster Satu Amin Dua Iman

Web Series Satu Amin Dua Iman yang diangkat dari novel wattpad berjudul *Me After You* karya Diana Febi disutradarai oleh Reka Wijaya dan diproduksi oleh MD Entertainment bersama dengan Seven Production. Web Series ini menceritakan kisah seorang dokter perempuan yang mencintai 2 orang laki-laki. Salah satu laki-laki tersebut memiliki kepercayaan yang berbeda dengan dokter perempuan tersebut. Tokoh utama Web Series ini diperankan oleh aktris dan aktor ternama Indonesia yaitu Nikita Willy, Dimas Anggara, dan Aditya Zoni. Lagu Untukmu Disini ciptaan Chossy Pratama yang dinyanyikan oleh Dewi Gita ini menjadi lagu tema dalam Web Series Ini.

2. Pengenalan Tokoh dalam Web Series Satu Amin Dua Iman

- a. Aisyah (Tokoh Utama)
- b. Dokter Hanan (Tokoh Utama)
- c. Aryan (Tokoh Utama)
- d. Abi Malik
- e. Suster Rina

3. Sinopsis Web Series Satu Amin Dua Iman

Aisyah (Nikita Willy), seorang dokter muda ini tidak pernah menyangka jika perjalanan cintanya bakal berada di persimpangan. Ia harus menghadapi dua warna kehidupan cinta dari dua orang berbeda. Sebagai dokter muda, Aisyah mesti menjalankan tugasnya sebagai koas (co-assistant) di sebuah rumah sakit. Ia pun harus menghadapi dokter Hanan yang cukup ketus. Karakter Hanan ini membuat hari-hari Aisyah terasa panjang dan melelahkan. Di tengah waktunya yang terasa berjalan begitu lama dan penuh tekanan, Aisyah bertemu Aryan, pria yang sering kali memberinya semangat. Saat bersama, tak jarang Aryan memberinya sebatang coklat. Kedua pria ini di mata Aisyah jelas punya karakter berbeda. Hanan mengedepankan nilai-nilai idealis yang kadang membuat Aisyah salah tingkah. Sebaliknya Aryan lebih melihat dunia dari sisi ringan yang membuatnya teringat akan hal-hal kecil di dunia yang pantas dinikmati. Namun ketika Aisyah mengetahui jika ia dan Aryan terpisah jurang perbedaan iman, Aisyah mulai menjaga jarak. Dalam keadaan seperti itu, Aryan juga harus kehilangan sang adik, Ryana karena penyakit yang

dideritanya. Peristiwa itu semakin membuat Aryan terpuruk. Aisyah pun akhirnya membantu Aryan menghadapi dan menyebrangi lautan luka hatinya. Namun Aisyah juga tahu jika dirinya dan Aryan belum tentu bisa bersatu. Nah di sisi lain, dokter Hanan ternyata memendam rasa cinta kepada gadis cantik itu. Hanan pun memantapkan diri untuk meminang Aisyah. Akhirnya, Aisyah harus memilih. Apakah Hanan yang mengajaknya berteduh di bawah iman yang sama, atau Aryan yang pernah meneduhkannya dalam amin yang serupa?²⁹

B. Dimensi Religiusitas Dalam Web Series Satu Amin Dua Iman

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dimensi religiusitas tokoh utama yang ditemukan dalam adegan di Web Series Satu Amin Dua Iman. Peneliti mengambil rujukan berdasarkan Glock dan Stark dimana dimensi religiusitas itu ada 5 yaitu dimensi kepercayaan, dimensi ritual, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan dan juga dimensi konsekuensi. Setelah menonton dan melakukan pengamatan, berikut ini merupakan dimensi-dimensi religiusitas yang terkandung dalam Web Series in:

1. Episode 1 B

- a) Aryan pertama kali mengirim pesan kepada Aisyah untuk tidak mubazir mengingat perkataan Ust. Bilal pada pesantren kilat. (00:10:27)

²⁹ Muhammad Tahir, Kisah Satu Amin Dua Iman Adaptasi Novel Me After You Karya Diana Febby, Ini Versi Novelnya! [Berita Online portalbangkabelitung.pikiran-rakyat.com Jumat, 9 Jul 2021 22.36 WIB], tersedia di situs: <https://portalbangkabelitung.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-982193606/kisah-satu-amin-dua-iman-adaptasi-novel-me-after-you-karya-diana-febby-ini-versi-novelnya>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022, Pukul 10.20 WIB.



Gambar 4.1. 1 Adegan Aryan Mengirim Pesan

Aryan : ”Marhaba, Aisyah! Sudah sampai rumah? Jangan lupa dimakan coklatnya. Jangan sampai tidak dimakan. Ingat kata Ustaz Bilal. Mubazir itu perbuatan setan! Maling Pakaian Santriwati.”

Sebelumnya Aryan memberikan coklat kepada Aisyah. Setelah Aisyah sampai dirumah, mereka berdua saling bertukar pesan. Aryan mengingatkan kepada Aisyah untuk memakan coklatnya, jika sampai tidak dimakan itu akan mubazir.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **”Mubazir itu perbuatan setan!”** menunjukkan bahwa Aryan pernah belajar dan mendapatkan penjelasan mubazir itu adalah perbuatan setan. Arti mubazir dalam KBBI sendiri adalah menjadi

sia-sia atau tidak berguna; terbuang-buang (karena berlebihan)³⁰.

Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-Israa' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيْطَانِ طِبَّ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sungguh para pemboros betul-betul saudara syaitan, syaitan itu sangat kufur kepada nikmat Tuhan-Nya."³¹

Peneliti menyatakan adanya dimensi religiusitas pengetahuan pada Aryan dalam dialog ini karena Aisyah diminta untuk tidak menyia-nyiakan coklat pemberian Aryan melalui pesan yang dikirimkan. Aryan dapat mengatakan hal demikian karena memiliki pemahaman dengan apa yang sudah Ia pelajari akan hal tersebut. Peneliti menyatakan bahwa pada diaolog ini merupakan sebuah tanda yang ikonis dikalangan orang muslim karena merupakan sebuah pembelajaran atau perintah yang sering didengar atau diingatkan untuk tidak menghambur-hamburkan suatu apapun yang kita miliki.

b) Aisyah berbalas pesan dengan Aryan. (00:10:54)

³⁰ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). *Mubazir* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 1 April 2022, melalui <https://kbbi.web.id/mubazir>.

³¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.501



Gambar 4.1. 2 Adegan Aisyah Membalas Pesan

Aisyah : ”Sudah malam, tidur! *Bismika allaahumma ahyaa wa bismika amuutu.*”

Aisyah menyudahi pertukaran pesan dengan Aryan dan menyuruhnya untuk tidur. Dalam pesan tersebut Aisyah juga mengirimkan doa sebelum tidur.

Analisi isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **”Bismika allaahumma ahyaa wa bismika amuutu.”** menunjukkan bahwa ini adalah sebuah doa sebelum tidur yang telah diajarkan oleh agama islam. Berdoa merupakan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, seperti doa sebelum tidur ini selalu dilakukan ketika sebelum tidur. Doa adalah ibadah yang paling mulia di sisi Allah SWT karena langsung diperintahkan oleh Allah SWT didalam Al-Quran surat Ghaafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Tuhanmu telah memeritahkan, "Mohonlah kepada-Ku, Aku pasti mengkabulkan doamu. sesungguhnya

orang-orang sombong dan enggan untuk menyembah Aku, pasti akan masuk neraka jahanam segala kehinaan.”³²

Peneliti menyatakan bahwa Aisyah yang mengirim pesan bertuliskan doa sebelum tidur ini memiliki dimensi religiusitas ritual karena Aisyah yang mengirimkan pesan tersebut digambarkan sebagai muslim yang taat, dan bermaksud untuk mengajak Aryan berdoa bersama. Karena Aisyah menjalankan ritual yang diajarkan oleh Agama serta mengajak Aryan juga ikut menjalankan ritual tersebut, maka disitulah letak dimensi religiusitas ritual Aisyah tergambarkan. Pada dialog ini, sudah jelas bahwa ini merupakan sebuah tanda yang juga ikonis karena kebiasaan umat muslim yang selalu melakukan ritual sebelum atau sesudah melakukan suatu apapun.

c) Percakapan dr. Hanan dengan keluarga pasien. (00:14:12)



Gambar 4.1. 3 Adegan Dokter Hanan Berbicara Dengan Keluarga Pasien

³² Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.847-848

Keluarga Pasien : "Alhamdulillah. Terima kasih banyak, Dokter. Aku tidak tahu kalau tidak ada kau, bagaimana keadaan ayahku."

dr. Hanan : "Kami hanya perantara, Bu. Tuhan yang menyembuhkan."

Adegan percakapan dr. Hanan dengan keluarga pasien karena dr. Hanan telah menyelamatkan salah satu keluarganya. Keluarga pasien berterimakasih dan berkata bahwa berkat dr. Hanan lah yang telah menyelamatkan salah satu keluarganya tetapi dr. Hanan mengelak bahwa dr. Hanan hanyalah perantara dan yang menyembuhkannya adalah Allah SWT.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **"Tuhan yang menyembuhkan."** menunjukkan dr. Hanan yakin bahwa Allah SWT dapat melakukan apapun. Seperti didalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Asy Syu'araa' ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرَ اللَّهُ لِي أَنْ يُبْرِئَنِي

Artinya : "dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,"³³

Dengan adanya dialog diatas yang merupakan sebuah tanda bahwa bahwa tokoh tersebut memiliki keyakinan yang kuat, peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas keyakinan dalam dialog ini karena kata-kata yang keluar dari dr. Hanan menunjukkan

³³ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.657

keyakinannya bahwa bukan dirinyalah yang dapat menyembuhkan seorang pasien. Dr. Hanan hanya sebagai perantara yang mengabdikan atas kesembuhan pasien hanya Allah SWT disertai dengan ikhtiar untuk menyembuhkan pasien dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan. Orang yang beranggapan bahwa dirinya bisa melakukan segalanya adalah orang yang sombong. Orang-orang seperti ini termasuk kedalam orang yang mendahului Allah SWT. Bisa dikatakan juga orang-orang ini tidak percaya atau beriman kepada Allah SWT karena merasa mereka bisa segalanya.

d) Aryan memberikan uang kepada pengemis dan pengamen.

(00:28:13)



Gambar 4.1. 4 Adegan Aryan Memberikan Uang

Aisyah : "Kau tadi kasih uang banyak sekali."

Aryan : "Dia butuh."

Aisyah : "Kalau dia bohong?"

Aryan : "Kalau dia benar?"

Aryan : "Kalau dia bohong, itu urusan dia sama Tuhan. Urusan aku sama Tuhan, seberapa

baiknya aku mempergunakan titipan dari Tuhan untuk membantu orang lain.”

Aryan memberikan uang kepada pengemis dan pengamen dengan jumlah yang berbeda karena salah satu dari mereka beralasan menggunakan uang itu untuk suatu keperluan. Aisyah kaget karena uang yang diberikan oleh Aryan sangat banyak dan mengingatkan Aryan bagaimana kalau mereka berbohong.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **”Seberapa baiknya aku mempergunakan titipan dari Tuhan untuk membantu orang lain.”** menyatakan bahwa dimensi religiusitas penghayaan didalam diri Aryan sangat kental. Dialog ini juga menegaskan bahwa Aryan tidak memikirkan apapun ketika iya melakukan sedekah dan menyadari bahwa yang Aryan miliki mutlak titipan dari Tuhan. Seperti yang ada didalam penggalan firman Allah SWT surat An-Nur ayat 33,

وَأَتَوْهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ

Artinya : “Untuk itu, berilah mereka harta Allah yang ada di tanganmu”³⁴

Dalam ajaran Islam, dikatakan bahwa dalam setiap harta seseorang terdapat bagian orang lain, sehingga setiap muslim yang mempunyai banyak harta wajib membayar zakatnya kepada orang yang berhak menerimanya. Islam dengan serius mendorong

³⁴ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.626

terjadinya penyebaran dan peredaran harta secara terus menerus di kalangan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa harta tersebut merupakan milik seluruh manusia, bukan hanya milik satu orang saja.³⁵

Peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas penghayatan pada dialog ini karena Aryan yang mempraktikkan ajaran-ajaran yang sudah diajarkan, juga menghayati ilmu-ilmu yang Ia miliki terutama ketika beramal yang didasari bahwa harta yang Ia miliki hanyalah sebuah titipan. Tanda yang diberikan dalam dialog ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut tidak segan-segan untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

e) Aisyah mengajak Aryan untuk sholat di masjid (00:29:16)



Gambar 4.1. 5 Adegan Aisyah Mengajak Aryan Sholat

Aisyah : "Kau tidak bisa salat? Sedang halangan?"

Ya? Lucu sekali."

Aryan : "Aisyah , aku tidak bercanda."

³⁵ Toha Andiko, "KONSEP HARTA DAN PENGELOLAANNYA DALAM AL-QURAN", Jurnal Al-Intaj, Vol. 2 No. 1, 2016, Hal. 63

Aisyah : "Aku juga serius. Salat itu wajib untuk semua Muslim."

Aisyah mengajak Aryan untuk sholat di masjid karena sudah waktunya sholat ditandai dengan suara adzan yang sudah berkumandang. Setelah sampai di masjid, Aryan menolak ajakan Aisyah untuk sholat lalu Aisyah menjelaskan bahwa sholat itu wajib untuk semua orang muslim.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog "**Aku juga serius. Salat itu wajib untuk semua Muslim.**" menegaskan bahwa kewajiban-kewajiban orang muslim salah satunya adalah sholat. Sholat juga merupakan bagian dari rukun islam. Tanpa mengetahui bahwa sholat itu wajib bagi seluruh umat muslim, Aisyah tidak mungkin mengatakan hal seperti itu kepada Aryan. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : "Karena sholat bagi orang yang beriman adalah kewajiban yang ditentukan waktunya."³⁶

Peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas pengetahuan pada Aisyah dimana didalam dialog tersebut Aisyah menegaskan untuk sholat karena sholat adalah kewajiban berdasarkan dengan penjelasan diatas. Pengetahuan tersebutlah yang membuat Aisyah berani menegaskan wajib sholat untuk semua

³⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.167

muslim karena perintah sholat itu langsung datang dari Allah SWT. Dialog ini yang peneliti gunakan dan mendapatkan tanda bahwa tokoh tersebut tidaklah ragu untuk menyampaikan apa yang sudah ia ketahui.

- f) Aryan memberitahukan bahwa dia adalah Non Muslim (00:29:36)



Gambar 4.1. 6 Adegan Aryan Mengaku Sebagai Non Muslim

Aryan : "Ya. Salat memang wajib untuk semua Muslim."

Aisyah : "Aryan, kau..."

Aryan : "Aku nonmuslim, Aisyah."

Setelah Aisyah mengajak Aryan sholat, Aryan memberikan penjelasan kepada Aisyah. Aryan tahu bahwa sholat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Aryan memberitahu kepada Aisyah bahwa dia adalah seorang non-muslim.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog "**Aku nonmuslim, Aisyah.**" menyatakan penolakan Aryan kepada Aisyah atas ajakan sholat Aisyah. Islam mengajarkan untuk tidak

mengganggu agama orang lain seperti yang ada didalam firman Allah SWT surat Al Kaafiruun ayat 5 dan 6:

وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ

Artinya : "Dan kamu pun tidak akan menyembah yang aku sembah."³⁷

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."³⁸

Penolakan tersebut berdasarkan adanya perbedaan keyakinan antara Aryan dan Aisyah. Peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas keyakinan pada dialog Aryan yang menyatakan bahwa dia seorang nonmuslim karena Aryan masih yakin akan kepercayaannya yang tidak mewajibkannya untuk sholat. Diatas juga sudah dijelaskan didalam firman Allah SWT. Jika saja Aryan tidak yakin akan hal itu, Aryan akan melakukannya demi cinta walaupun diluar ajaran keyakinan agamanya. Dialog ini juga yang menjadikan tanda bahwasannya tokoh tersebut memiliki keyakinan yang kuat dan keyakinan tersebut tidak tergoyahkan akan sesuatu.

2. Episode 2 A

- a) Aisyah diminta untuk berpacarn dengan Aryan oleh adik Aryan yang sedang menjadi pasien di Rumah Sakit tempat Aisyah bekerja (00:13:16)

³⁷ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.1133

³⁸ *Ibid*, Hal. 1133



Gambar 4.2. 1 Adegan Aisyah Mengunjungi Adik Aryan

Aisyah : "Kau sebentar lagi ulang tahun, 'kan? Mau hadiah apa?"

Riana : "Kalau aku minta hadiahnya. Kak Aisyah pacaran sama Bang Aryan, bagaimana? Kenapa?"

Aisyah : "Aku... Aku tidak bisa pacaran, dosa."

Aisyah menawarkan sebuah hadiah kepada Riana karena sebentar lagi Riana akan ulang tahun. Riana tidak meminta hadiah berupa barang tetapi Riana meminta Aisyah untuk berpacaran dengan kakaknya yaitu Aryan. Disini Aisyah menolak untuk berpacaran.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **"Aku... Aku tidak bisa pacaran, dosa."** bahwa pacaran memiliki potensi kedua insan manusia terjerumus kedalam perzinahan. Allah SWT berfirman dalam surat Al Israa' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan jangan kamu dekati zina, zina itu sungguh perbuatan keji.”³⁹

menegaskan sebuah konsekuensi yang akan didapatkan oleh orang Muslim ketika melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Peneliti menyatakan bahwa Aisyah pada dialog ini memiliki dimensi religiusitas pengetahuan yang membuat Aisyah menolak permintaan dari Riana karena mengetahui akan konsekuensi yang akan didapatkan dan sudah jelas bahwa Allah SWT melarang perbuatan tersebut. Pertanda yang diberikan adalah melalui dialog yang disampaikan oleh tokoh tersebut.

- b) Aisyah sedang membaca Al-Quran setelah sholat dan dr. Hanan mendengar Aisyah sedang membaca Al-Quran (00:27:19)



Gambar 4.2. 2 Adegan Aisyah Membaca Al-Quran

Ketika dr. Hanan selesai sholat, dr. Hanan menoleh kebelakang setelah mendengar seseorang melantunkan ayat suci Al-

³⁹ ³⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.502

Quran. Setelah menoleh, dr. Hanan melihat bahwa seseorang tersebut adalah Aisyah.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan *scene Aisyah sedang membaca Al-Quran* menunjukkan bahwa Aisyah yang seorang muslim melakukan ritual membaca firman Allah SWT, Al-Quran, sebagai pedoman bagi umat muslim. Membaca firman-firman Allah SWT adalah sebagai bentuk ritual atau ibadah untuk mendekatkan seorang hamba kepada sang Pencipta dan dengan ritual ini seseorang akan mendapatkan syafaat seperti yang ada didalam hadist Nabi muhammad SAW,

“Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)”⁴⁰

Peneliti menyatakan adanya dimensi religiusitas ritual pada Aisyah melalui *scene* ini dikarenakan Aisyah yang memang sedang membaca dan melantunkan Al-Quran karena itu memang sebagai wujud dari ibadah, yang membuat seorang muslim lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan juga mengharapkan syafaat dari apa yang Ia lakukan. Adegan ini sudah sangat jelas memperlihatkan tokoh tersebut sedang melakukan sebuah ritual. Ini

⁴⁰ As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin ‘Isa *al-Jami’ Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A‘rabiyy. T-tarikh), Hal.782

juga merupakan sebuah tanda yang jelas bagi peneliti dan juga tanda ini sangat ikonis.

3. Episode 3 A

- a) Dr. Hanan meminta Aisyah untuk berdoa kepada Allah SWT
(00:05:31)



Gambar 4.3. 1 Adegan dr. Hanan dan Aisyah Mengobrol

Dr. Hanan : "Banyak berdoa. Minta kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar penyakit Abi diangkat. Agar Abi segera dikembalikan sehat. Jangan pernah menyerah. Mari."

Ayah dari Aisyah dirawat di rumah sakit dan yang menanganinya adalah dr. Hanan. Aisyah berterimakasih kepada dr. Hanan karena telah menangani Ayahnya. Dr. Hanan mengingatkan kepada Aisyah untuk berdoa dan meminta kepada Allah SWT untuk kesembuhan ayahnya.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog
"Banyak berdoa. Minta kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar

penyakit Abi diangkat” menerangkan bahwa berdoa kepada Allah SWT dapat membuat ayah Aisyah cepat sembuh. Dr. Hanan yakin segala perbuatan yang dilakukan adalah kehendak Allah SWT. Sama seperti dalam penjelasan sebelumnya, peneliti meyakini adanya dimensi religiusitas keyakinan pada dr. Hanan karena memang sepatutnya manusia hanya meminta kepada Allah SWT dan disini dr. Hanan sangat yakin akan hal itu melalui dialog yang ia sampaikan. Tanda yang diberikan terdapat pada dialog dimana tokoh tersebut sangat yakin untuk berkata demikian

4. Episode 5 B

- a) Adegan Aryan yang rela masuk Islam demi cintanya kepada Aisyah (00:22:11)



Gambar 4.4. 1 Adegan Aisyah Mendebat Aryan

Aryan : "Aisyah. Aku mencintaimu. Kau marah?"

Aisyah : "Satu-satunya cara aku bisa balas perasaanmu itu dengan kita menikah.

Namun, kau tahu itu tidak akan terjadi,
'kan?'"

Aryan : "Kau mau aku masuk Islam? Aku akan
lakukan itu. Aku akan masuk Islam."

Aisyah : "Bukan karena aku."

Aryan menyatakan cintanya kepada Aisyah walau tahu bahwa mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Aisyah menolak untuk menerima cintanya karena menurut Aisyah mustahil untuk mereka bersatu. Yang hanya bisa mempersatukan mereka adalah pernikahan. Bagaimana bisa menikah kalau mereka memiliki keyakinan yang berbeda. Aryan yang sangat mencintai Aisyah rela untuk berpindah keyakinan, tetapi Aisyah menolak kalau Aryan berpindah keyakinan demi dirinya.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog "Bukan karena aku." menyatakan bahwa Aisyah yang memiliki pengetahuan jika seseorang berpindah keyakinan bukan karena dirinya sendiri atau karena Allah SWT akan memiliki konsekuensi. Mereka harus tulus dan penuh kesadaran untuk berpindah agama karena Allah SWT tidak memaksakan seseorang untuk masuk ke agama islam seperti yang ada pada firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : "Tidak ada paksaan dalam beragama, antara hidayah dan kesesatan, sangat jelas bedanya. Siapapun yang kafir kepada Tagut dan beriman kepada Allah, berarti telah berpegang ikatan yang teguh yang tidak mungkin putus. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."*⁴¹

Jika seseorang tersebut berpindah keyakinan karena seseorang atau karena sebuah paksaan dan orang tersebut mengecewakannya, maka keyakinan mereka akan tergoyahkan. Peneliti menyatakan adanya dimensi religiusitas pengetahuan pada Aisyah dikarenakan Aisyah menegaskan bahwa berpindah keyakinan bukan didasarkan kepada manusia atau orang lain tetapi kepada dirinya dan sang pencipta harus tulus dan tanpa paksaan. Tanpa adanya pengetahuan pada diri Aisyah, maka Aisyah tidak akan berkata demikian dan akan memaksakan kehendak demi cintanya jika memang Aisyah sudah dibutakan oleh cinta.

5. Episode 6 B

a) Adegan Aisyah memberikan Al-Quran untuk Aryan

(00:11:26)

⁴¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.74



Gambar 4.5. 1 Adegan Aisyah Memperkenalkan Al-Quran

- Aisyah : "Ini. Hampir lupa."
 Aryan : "Ini apa?"
 Aisyah : "Belajar agama dari buku itu penting. Namun, ini jauh lebih penting. Al-Quran. Firman Allah. Isinya petunjuk hidup untuk semua hamba-Nya."

Aisyah dan Aryan mengunjungi perpustakaan untuk mencari beberapa buku karena Aryan ingin belajar menjadi seorang muslim. Aisyah memberikan beberapa buku kepada Aryan dan yang terakhir diberikan Aisyah kepada Aryan adalah sebuah Al-Quran.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog "**Al-Quran. Firman Allah. Isinya petunjuk hidup untuk semua hamba-Nya.**". menyatakan kepada Aryan bahwa Al-Quran adalah sebagai firman Allah SWT. Semua petunjuk hidup ada didalam Al-Quran dimana Al-Quran juga sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim seperti yang ada pada firman Allah SWT dalam surat Al Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Al-Quran ini, sungguh akan memberi petunjuk ke jalan yang paling lurus, dan membawa berita gembira kepada orang yang beriman yang berbuat kebajikan; bahwa mereka mendapat pahala yang besar,”*⁴²

Peneliti menganalisa adanya dimensi religiusitas pengetahuan dalam diri Aisyah. Aisyah mengatakan hal demikian karena Aisyah mengetahui bahwasannya Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi petunjuk. Didalam Al-Quran sendiri juga sudah menjelaskan didalam isinya bahwa Al-Quran itu sebagai petunjuk. Dari awal zaman sampai akhir zaman ada didalam Al-Quran yang mana pengetahuan seperti ini sudah diajarkan kepada seluruh umat muslim.

b) Adegan berdoa sebelum makan (00:13:26)



Gambar 4.5. 2 Adegan Aisyah Mengajak Aryan Untuk Berdoa

Aisyah : ”Doa dulu.”

⁴² Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.498

Aryan : "Sudah."

Aisyah : "Kapan berdoanya?"

Aryan : "Setiap saat. Namun, sekarang baru mau makan. Aku selalu mendoakan kau dan aku supaya bisa jadi kita."

Aisyah : "Bukan itu maksudnya. Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur."

Aryan : "Baik. Benar."

Setelah Aisyah dan Aryan selesai mencari buku di perpustakaan, mereka berlanjut untuk makan siang bersama. Setelah selesai memesan dan makanan sudah diantar ke meja mereka, Aisyah mengajak Aryan untuk berdoa dahulu. Aryan mengira berdoa untuk hubungan mereka tetapi Aisyah menjelaskan berdoa sebelum makan sebagai rasa syukur mereka.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog

"Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur." menunjukkan bahwa Aisyah meminta Aryan untuk berdoa dahulu sebelum menyantap makanannya. Sama seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dengan berdoa kita menyandingkan Allah SWT dalam melakukan segala sesuatu yang membuat apapun yang kita lakukan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Doa dalam islam mempunyai kedudukan yang amat tinggi, karena doa adalah

merupakan aktifitas beribadah. kenapa demikian karena Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berdoa sebanyak-banyaknya. Dikala perintah Allah dilaksanakan maka itu merupakan ibadah kepada-Nya⁴³. Peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas ritual dalam diri Aisyah disini karena Aisyah tidak lupa dari berdoa sebelum Ia melakukan sesuatu. Setelahnya Aisyah dan Aryan langsung berdoa.

- c) Adegan Aryan membantu seorang bapak yang ingin membeli nasi goreng. (00:21:26)



Gambar 4.5. 3 Adegan Aryan Beramal

Aryan : "Pak. Maaf, Pak. Tadi kau menjatuhkan uang, ya? Ini..."

Bapak : "Aku tidak..."

Aryan : "Ya, Pak. Kau tadi menjatuhkan uang pas kau memesan nasi goreng ayam tiga

⁴³ Dr.H.Maman Sutarman, M.M.Pd, "KEDUDUKAN DOA DALAM ISLAM", Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonimi Syariah, Vol. 5 No. 9, 2018, Hal. 85

porsi. Kau menjatuhkan uang. Ini uangmu.”

Aryan bersama teman-temannya sedang makan bersama di warung penjual nasi goreng. Ketika mereka sedang makan, datang seorang bapak ingin membeli nasi goreng tetapi uang yang dibawa oleh bapak tersebut tidak cukup untuk membayar pesannya. Ketika penjual nasi goreng berucap demikian, Aryan mendengarnya dan langsung mendatangi bapak pembeli nasi goreng tadi.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **”Ya, Pak. Kau tadi menjatuhkan uang pas kau memesan nasi goreng ayam tiga porsi. Kau menjatuhkan uang. Ini uangmu.”**

menyatakan bahwa Ayan yang ingin membantu tidak ingin terlihat memiliki rasa pamrih. Pemanfaatan harta harus memperhatikan aspek-aspek sosial kemasyarakatan seperti membantu pendanaan aktifitas-aktititas yang dibutuhkan orang banyak serta membangun tempat-tempat ibadah, tempat pengajian, membantu sesama, dan sebagainya⁴⁴. Aryan mendalami bagaimana Ia menggunakan hartanya. Aryan bilang bahwa itu memang uang si bapak yang jatuh, tidak ingin bapak berpikiran bahwa dia dikasihani dan orang mau membantu karena merasa kasihan. Peneliti menyatakan adanya dimensi religiusitas penghayataan dalam diri Aryan karena dalam

⁴⁴ Toha Andiko, “KONSEP HARTA DAN PENGELOLAANNYA DALAM AL-QURAN”, Jurnal Al-Intaj, Vol. 2 No. 1, 2016, Hal. 68

dialog tersebut Aryan rela berbohong bukan karena Ia ingin terlihat sombong tetapi karena memang menghayati makna dari beramal tanpa rasa pamrih.

6. Episode 7 B

- a) Adegan Dr. Hanan menjelaskan tentang 4 hal yang ada di wanita dalam kriteria Islam (00:04:09)



Gambar 4.6. 1 Adegan dr. Hanan Berbincang Dengan Aisyah

Dr. Hanan : "Aisyah. Aku tidak melihat adanya alasan untuk menolak perjodohan ini."

Aisyah : "Maksudnya?"

Dr. Hanan : "Wanita dipilih berdasarkan empat hal. Kecantikannya, nasab keturunannya, harta, dan agamanya. Kau, kau adalah calon yang sesuai arahan agama. Jadi, sudah sepantasnya dan selogisnya aku menerima."

Dr. Hanan beserta orangtuanya mendatangi kediaman Aisyah. Aisyah yang tidak tahu menau bingung dengan kedatangan dr. Hanan dengan orang tuanya. Ayah Aisyah menjelaskan kepada Aisyah namun Aisyah marah. Dr. Hanan kemudian menyusul Aisyah untuk menjelaskan semuanya.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **”Wanita dipilih berdasarkan empat hal. Kecantikannya, nasab keturunannya, harta, dan agamanya. Kau, kau adalah calon yang sesuai arahan agama. Jadi, sudah sepantasnya dan selogisnya aku menerima.”** menjelaskan bahwa kriteria seorang calon istri. Tidak ada alasan penolakan perjodohan untuk seorang wanita yang sudah memiliki kriteria tersebut. dr. Hanan dapat mengatakan hal demikian karena kriteria tersebut ada dalam dalil dari hadist Nabi Muhammad SAW.

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hakim berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah bin Umar dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wanita dinikahi karena empat hal; hartanya, nasabnya, kecantikannya dan agamanya. Peganglah perkara agamanya maka engkau akan beruntung.”⁴⁵

⁴⁵Lidwa Pustaka I-Software-Kitab 9 Imam, Ibnu Majah, Kitab Nikah, Bab Menikahi wanita yang paham agama, No.1848

Peneliti menyatakan bahwa dimensi religiusitas pengetahuan ada dalam diri dr. Hanan sebab dr. Hanan mengetahui kriteria-kriteria yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui dialog yang dibicarakan oleh dr. Hanan. Apapun yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW semuanya adalah hal yang baik.

7. Episode 8 B

- a) Adegan Aryan menjelaskan tentang Hadits kepada orang tua (00:02:18)



Gambar 4.7. 1 Adegan Aryan Berbincang Dengan Orang Tuanya

Aryan : "Bismillah. "Rida Allah,...itu tergantung rida orang tua." "Kemurkaan Allah,... itu tergantung kemurkaan orang tua." Ibu. Ayah. Aku jatuh cinta dengan Islam. Namun,... tanpa rida Ibu dan Ayah,... ibadahku tidak akan sempurna. Sekarang Aryan minta sama Ibu dan Ayah,... tolong kasih rida kalian kepadaku.

Tolong restui aku, Ibu dan Ayah. Untuk memeluk agama Islam.”

Aryan bertemu dengan kedua orangtuanya sesaat setelah Aryan belajar membaca Al-Quran. Aryan memlafalkan sebuah hadist didepan kedua orangtuanya untuk mendapatkan restu dan ridho dari orangtuanya. Aryan yang sudah berteguh hati untuk memeluk agama islam ingin orangtuanya meridhoinya supaya jalan yang sudah Aryan pilih juga diridhoi oleh Allah SWT.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Bismillah. "Rida Allah,...itu tergantung rida orang tua."** **"Kemurkaan Allah,... itu tergantung kemurkaan orang tua.""** **Ibu. Ayah. Aku jatuh cinta dengan Islam. Namun,... tanpa rida Ibu dan Ayah,... ibadahku tidak akan sempurna.”** memiliki pesan bahwa apapun yang dilakukan oleh seorang anak jika orangtua tidak meridhoi, maka Allah SWT pun tidak meridhoinya. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Keridaan Allah tergantung kepada keridaan orangtua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.”*⁴⁶

Peneliti menyatakan bahwa pada dialog ini Aryan memiliki dimensi religiusitas pengetahuan tentang dasar-dasar islam yang pernah ia pelajari. Aryan memilih untuk meminta restu kepada

⁴⁶ Abdul Qadir, Buah Hati: Antara Perhiasan dan Ujian Keimanan, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2016), Hal.2

kedua orangtuanya yang berbeda keyakinan supaya pilihan yang telah diambil oleh Aryan juga diridhoi oleh Allah SWT. Tanpa pengetahuan ini, Aryan mungkin akan langsung saja berpindah agama dan Aryan bisa saja mengecewakan kedua orangtuanya yang telah membesarkannya walaupun itu adalah perbuatan yang baik karena ingin memeluk agama Allah SWT.

b) Adegan Aryan sudah menjadi Mualaf (00:31:45)



Gambar 4.7. 2 Adegan Aryan Bertemu Dengan Aisyah

Aisyah : “Kau sudah...”

Aryan : “Alhamdulillah.”

Aisyah : “Alhamdulillah.”

Aryan : “Banyak yang mau aku bicarakan denganmu, banyak yang harus kita perbincangkan. Namun, ada yang lebih penting. Salat, Aisyah. Karena salat hukumnya wajib bagi semua Muslim.”

Aisyah yang bertemu kembali dengan Aryan langsung menanyakan sebuah pertanyaan kepada Aryan. Sebelum Aryan

pergi, Aryan memberikan surat kepada Aisyah dan berkata bahwa ia ingin belajar agama islam. Pada akhirnya disini Aryan sudah resmi masuk agama islam.

Analisis isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog “**Alhamdulillah.**” Sebagai bentuk jawaban pertanyaan dari Aisyah sebelumnya yang menggambarkan bahwa Aryan sudah memeluk agama islam. Dalam penggalan firman Allah SWT surat Al Fatihah ayat 2 dan surat Thaahaa ayat 14:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *”Segala Puji Bagi Allah, Tuhan semesta alam.”*⁴⁷

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : *“Sungguh Aku adalah Allah, tak ada Tuhan selain Aku. sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku,”*⁴⁸

Peneliti menyatakan adanya dimensi religiusitas keyakinan pada diri Ayan disini karena Aryan menjawab dengan kata Alhamdulillah yang memiliki arti sebagai pujian untuk Allah SWT.

Aryan meyakini bahwa satu-satunya tuhan yang patut dipuji dan disembah hanya Allah SWT semata. Aryan yang sebelumnya sebagai nonmuslim tidak akan memuji Allah SWT karena Aryan tidak yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

⁴⁷ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.1

⁴⁸ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.552

Peneliti mengelompokkan temuan-temuan yang dianalisis melalui tanda-tanda yang ada dalam adegan dan dialog dalam Web Series Satu Amin Dua Iman tahun 2021 kedalam empat kelompok. Kelompok pertama adalah adegan dan dialog yang termasuk kedalam dimensi religiusitas keyakinan. Ada empat bagian dari tiga episode yang memberikan tanda-tanda ikonis kepada peneliti sehingga peneliti dapat menangkap tanda-tanda dalam adegan dan dialog tersebut menunjukkan keyakinan tokoh utama kepada Pencipta-Nya maupun Agamanya. Kelompok kedua yaitu adegan dan dialog yang termasuk kedalam dimensi religiusitas ritual. Dari keseluruhan episode, peneliti menemukan ada tiga bagian dari tiga episode yang termasuk kedalam dimensi religiusitas ritual melalui tanda-tanda yang ikonis bagi peneliti. Kemudian peneliti mengelompokkan adegan dan dialog yang termasuk kedalam dimensi religiusitas pengetahuan melalui tanda-tanda ikonis yang menunjukkan bahwa tokoh ini yakin akan pengetahuannya dan tanpa ragu menyampaikan pengetahuannya. Ada tujuh bagian dari enam episode yang memiliki tanda-tanda dan termasuk kedalam dimensi religiusitas pengetahuan. Dan kelompok yang terakhir adalah kelompok dimensi religiusitas penghayatan yang terdapat dua bagian dalam dua episode. Tanda-tanda yang ikonis yang peneliti tangkap dari adegan dan dialog ini menunjukkan tokoh tersebut yang tidak memikirkan balasan apapun ketika mempraktikkan ajaran-ajaran yang sudah dipelajari.

C. Relevansi Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dengan Pendidikan

Agama Islam

1. Nilai I'tiqadiyah (Akidah)

Beberapa adegan atau dialog dalam *Web Series* Satu Amin Dua Iman ini menyampaikan nilai-nilai I'tiqadiyah (Akidah). Seperti pada dialog di episode 1 B bagian c menunjukkan dimensi religiusitas keyakinan dr. Hanan yang tidak menyombongkan dirinya sebagai dokter dan dapat menyembuhkan segala penyakit. Dr. Hanan tidak melupakan Allah SWT sebagai Zat Yang Maha Kuasa atas segalanya. Dr. Hanan sangat yakin bahwa dia bukan apa-apa dan hanya Allah SWT yang dapat menyembuhkan. Dialog ini memberikan pelajaran kepada penonton untuk tidak bersikap sombong, merasa dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa adanya bantuan dari siapa pun, juga mengajarkan manusia untuk tetap rendah diri karena di atas segalanya masih ada Allah SWT.

Selanjutnya pada adegan episode 1 B bagian d. terdapat adegan Aryan yang memberikan uang kepada pengemis dan pengamen dengan uang yang banyak. Adegan ini mengamalkan nilai I'tiqadiyah (Akidah) karena terdapat pernyataan dari dialog Aryan bahwa seberapa baiknya mempergunakan titipan dari tuhan untuk membantu orang lain, hal ini telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 33,

وَأَتَوْهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَيْنَاكُمْ

Artinya : “Untuk itu, berilah mereka harta Allah yang ada di tanganmu”⁴⁹

Bahwa setiap muslim yang mempunyai harta wajib hukumnya membayar zakatnya dan saling memberi kepada yang membutuhkan.

Pada episode 2 A bagian a, Aisyah menolak untuk diminta berpacaran dengan Aryan oleh adik Aryan yang sedang menjadi pasien di Rumah Sakit tempat Aisyah bekerja. Sikap Aisyah mencerminkan nilai I'tiqadiyah (Akidah) bahwa Aisyah meyakini bahwa pacaran berpotensi terjerumus ke dalam perzinaan yang telah diperingati oleh Allah SWT dalam surat Al Israa' ayat 32 yang melarang dalam mendekati zina karena merupakan perbuatan yang keji:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan jangan kamu dekati zina, zina itu sungguh perbuatan keji.”⁵⁰

Keyakinan yang kuat dan pengetahuan religius dari Aisyah yang disampaikan kepada penonton adalah termasuk ke dalam nilai I'tiqadiyah (Akidah).

Selanjutnya dalam episode 3 A bagian a kembali memperlihatkan dimensi religiusitas keyakinan dr. Hanan. Ketika Aisyah berterima kasih kepada dr. Hanan karena telah menangani ayahnya. dr. Hanan mengingatkan kepada Aisyah untuk berdoa dan meminta kepada Allah

⁴⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.626

⁵⁰ ⁵⁰ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.502

SWT untuk kesembuhan ayahnya dan memerintahkan Aisyah untuk tetap berdoa dan meminta kepada Allah SWT untuk kesembuhan ayahnya. Banyak dari manusia melupakan bahwa Allah SWT Yang Maha Segalanya, yang membuat manusia sangat bergantung kepada manusia lainnya. Bagi orang-orang yang sudah teguh akidahnya tidak akan melupakan segala sesuatu itu adalah kehendak Allah SWT seperti nasihat yang diberikan oleh dr. Hanan untuk meminta hanya kepada Allah SWT. Dialog ini mengajarkan penonton untuk sepatutnya meminta hanya kepada Allah SWT.

Sikap dr. Hanan yang tidak menyombongkan dirinya dan yakin kepada Allah SWT serta menasihati Aisyah untuk meminta hanya kepada Allah SWT sangat relevan dengan nilai I'tiqadiyah (Akidah), karena berkaitan dengan keyakinan yang sungguh-sungguh dari dr. Hanan kepada Allah SWT bahwa Allah SWT Yang Maha Esa.

Pada Episode 5 B bagian a, terdapat adegan Aryan yang rela masuk Islam demi cintanya kepada Aisyah yang meyakinkan bahwa aya berpindah harus karena Allah SWT bukan karena cintanya kepada Aisyah. Adegan ini sangat relevan dengan nilai I'tiqadiyah (Akidah) karena telah disampaikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya dalam surat surat Al Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : "Tidak ada paksaan dalam beragama, antara hidayah dan kesesatan, sangat jelas bedanya. Siapapun yang kafir kepada Tagut dan beriman kepada Allah, berarti telah berpegang ikatan yang teguh yang tidak mungkin putus. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."*⁵¹

Bahwa jika seseorang tersebut berpindah keyakinan karena seseorang atau karena sebuah paksaan dan orang tersebut mengecewakannya, maka keyakinan mereka akan tergoyahkan. Adegan terkandung nilai I'tiqadiyah dikarenakan Aisyah menegaskan bahwa berpindah keyakinan bukan didasarkan kepada manusia atau orang lain tetapi kepada dirinya dan sang pencipta harus tulus dan tanpa paksaan.

Dalam Episode 6 B bagian a, terdapat adegan Aisyah memberikan Al-Quran untuk Aryan dengan dialog bahwa Al-Quran adalah firman Allah isinya petunjuk hidup untuk semua hamba-Nya. Dialog tersebut menyatakan kepada Aryan bahwa Al-Quran adalah sebagai firman Allah SWT. Dalam adegan tersebut terdapat adanya unsur nilai akidah karena Aisyah mengetahui bahwasanya Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi petunjuk. Di dalam Al-Quran sendiri juga sudah menjelaskan di dalam isinya bahwa Al-Quran itu sebagai petunjuk. Dari awal zaman sampai akhir zaman ada di dalam Al-Quran yang mana pengetahuan seperti ini sudah diajarkan kepada seluruh umat muslim.

⁵¹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.74

Semua petunjuk hidup ada di dalam Al-Quran di mana Al-Quran juga sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim seperti yang ada pada firman Allah SWT dalam surat Al Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Al-Quran ini, sungguh akan memberi petunjuk ke jalan yang paling lurus, dan membawa berita gembira kepada orang yang beriman yang berbuat kebajikan; bahwa mereka mendapat pahala yang besar,”*⁵²

Dengan dimensi religiusitas pengetahuan dalam diri Aisyah, mengatakan hal demikian karena Aisyah mengetahui bahwasanya Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi petunjuk. Di dalam Al-Quran sendiri juga sudah menjelaskan di dalam isinya bahwa Al-Quran itu sebagai petunjuk. Dari awal zaman sampai akhir zaman ada di dalam Al-Quran yang mana pengetahuan seperti ini sudah diajarkan kepada seluruh umat muslim.

Pada episode 7 B bagian a, adegan dr. Hanan menjelaskan tentang 4 hal yang ada di wanita dalam kriteria Islam. Adegan tersebut mengandung nilai I'tiqadiyah (Akidah) ketika dr. Hanan dapat mengatakan hal demikian karena kriteria tersebut ada dalam dalil dari Hadist Nabi Muhammad SAW. Dalam adegan ini dr. Hanan mengetahui kriteria-kriteria yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi *“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hakim berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah bin Umar dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Bapaknya dari*

⁵² Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.498

Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wanita dinikahi karena empat hal; hartanya, nasabnya, kecantikannya dan agamanya. Peganglah perkara agamanya maka engkau akan beruntung." Melalui dialog yang dibicarakan oleh dr. Hanan. Apa pun yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW semuanya adalah hal yang baik.

Episode 8 B bagian a, ketika adegan Aryan menjelaskan tentang Hadits kepada orang tua untuk mendapatkan restu dan Ridho dari orang tuanya. Aryan yang sudah berteguh hati untuk memeluk agama Islam ingin orang tuanya meridhoinya supaya jalan yang sudah Aryan pilih juga di Ridhoi oleh Allah SWT. Dalam adegan ini terdapat nilai I'tiqadiyah (Akidah) yaitu memilih untuk meminta restu kepada kedua orang tuanya yang berbeda keyakinan supaya pilihan yang telah diambil oleh Aryan juga di Ridhoi oleh Allah SWT.

Selanjutnya dalam episode 8 B bagian b memperlihatkan pertemuan Aryan dan Aisyah di depan masjid. Aisyah yang ingin menunaikan ibadah sholat dikagetkan dengan kedatangan Aryan yang kemudian memberikan salam kepada Aisyah. Aisyah bertanya kepada Aryan apakah Aryan sudah memeluk agama Islam dan Aryan menjawabnya dengan bentuk pujian untuk Allah SWT yang menandakan bahwa Aryan sudah memeluk agama Islam. Dialog ini relevan dengan adanya nilai I'tiqadiyah (Akidah) mengajarkan kepada penonton untuk serta-merta memuji Allah SWT karena memang hanya Allah SWT yang patut untuk diberikan pujian. Dalam

penggalan firman Allah SWT surat Al Fatihah ayat 2 dan surat Thaahaa ayat

14:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Segala Puji Bagi Allah, Tuhan semesta alam."⁵³

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَأَعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : "Sungguh Aku adalah Allah, tak ada Tuhan selain Aku. sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku,"⁵⁴

Jawaban Aryan dalam dialog ini relevan dengan nilai I'tiqadiyah (Akidah) karena jawaban Aryan yaitu pujian untuk Allah SWT menunjukkan kesungguhan Aryan meyakini Allah SWT.

2. Nilai Amaliyah (Ibadah)

Ada juga beberapa adegan atau dialog dalam *Web Series* Satu Amin Dua Iman yang mengandung nilai-nilai Amaliyah (Ibadah). Ada juga beberapa adegan atau dialog dalam *Web Series* Satu Amin Dua Iman yang mengandung nilai-nilai Amaliyah (Ibadah). Dalam contoh dialog yang pertama terdapat pada episode 1 B bagian b yang memperlihatkan Aisyah mengirimkan pesan singkat sebuah doa kepada Aryan. Doa yang dikirimkan dalam pesan singkat tersebut adalah doa sebelum tidur. Seseorang yang melakukan ibadah akan mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT, dan berdoa termasuk ke dalam sebuah ibadah dan wujud permohonan

⁵³ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.1

⁵⁴ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.552

kepada Allah SWT yang telah diajarkan dalam Al-Quran surat Ghaafir ayat 60 yaitu perintah dari Allah SWT agar selalu berdoa dan menyembah-Nya. Adegan ini mengandung unsur Amaliyah atau unsur ibadah dengan memberikan pelajaran kepada penonton agar selalu senantiasa selalu berdoa dan ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Ghaafir ayat 60 berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : *"Tuhanmu telah memeritahkan, "Mohonlah kepada-Ku, Aku pasti mengkabulkan doamu. sesungguhnya orang-orang sombong dan enggan untuk menyembah Aku, pasti akan masuk neraka jahanam segala kehinaan."*⁵⁵

Dalam episode 1 B bagian d yang memperlihatkan Aryan memberikan sedekah kepada seorang pengemis dan pengamen tanpa memikirkan jumlah yang diberikan. Seperti yang ada di dalam firman Allah SWT surat Al-hadid ayat 18:

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفَ لَهُمْ
وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

"Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki ataupun perempuan, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, bakal dilipatgandakan

⁵⁵ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.847-848

ganjaran mereka. Bagi mereka ganjaran yang berlimpah dan sangat terhormat.”⁵⁶

Perbuatan baik akan dibalas dengan yang baik pula. Bersedekah langsung diperintahkan oleh Allah SWT, dan Allah SWT juga yang akan membalasnya baik secara langsung maupun tidak. Maka adegan tersebut sangat relevan dengan nilai Amaliyah (Ibadah) bahwa seberapa baiknya mempergunakan titipan dari tuhan untuk membantu orang lain, hal ini telah diperintahkan oleh Allah SWT

Selanjutnya dalam dialog episode 1 B bagian e Aisyah mengatakan kepada Aryan kewajiban sholat bagi semua orang muslim. Pada adegan tersebut terdapat nilai Amaliyah (Ibadah) karena sholat termasuk ke dalam salah satu rukun Islam dan sholat merupakan ibadah yang juga langsung diperintahkan oleh Allah SWT seperti dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Artinya: Dirikanlah Salat, keluarkan zakat dan rukuklah Bersama mereka yang rukuk”⁵⁷

Adegan dan dialog di atas juga mengingatkan kepada penonton tentang beribadah dan bersedekah. Mengingatkan untuk berdoa, mengingatkan

⁵⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.979

⁵⁷ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.11

bahwa sholat adalah kewajiban, dan mengingatkan untuk bersedekah bukan karena ingin dilihat.

Pada episode 2 A bagian b memperlihatkan adegan dr. Hanan melihat Aisyah yang sedang membaca Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT dan percaya akan kitab-kitab Allah SWT ada dalam rukun iman. Isi Al-Quran merupakan firman-firman Allah SWT. Membaca Al-Quran merupakan sebuah ibadah yang pasti juga akan mendapatkan pahala ketika membacanya dan juga bentuk komunikasi antara manusia dan Sang Pencipta, yaitu Allah SWT.

Dalam Episode 6 B bagian b, terdapat adegan Aisyah mengajak Aryan untuk berdoa sebelum makan. Adegan tersebut merupakan salah satu ibadah doa yang setiap umat muslim lakukan sebelum makan, maka dari itu adegan tersebut terdapat unsur Amaliyah (Ibadah) yang menunjukkan bahwa Aisyah meminta Aryan untuk berdoa dahulu sebelum menyantap makanannya. Sama seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa dengan berdoa kita menyandingkan Allah SWT dalam melakukan segala sesuatu yang membuat apa pun yang kita lakukan mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Doa dalam Islam mempunyai kedudukan yang amat tinggi, karena doa adalah merupakan aktivitas beribadah. kenapa demikian karena Allah SWT memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berdoa sebanyak-banyaknya. Dikala perintah Allah dilaksanakan maka itu merupakan ibadah kepada-Nya . Peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas ritual dalam diri Aisyah di sini karena Aisyah

tidak luput dari berdoa sebelum Ia melakukan sesuatu. Setelahnya Aisyah dan Aryan langsung berdoa.

3. Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

Beberapa adegan atau dialog dalam *Web Series Satu Amin Dua Iman* ini menyampaikan nilai-nilai Khuluqiyah (Akhlak) contohnya pada episode 1 B bagian a, ketika Aryan mengingatkan Aisyah dan diminta untuk tidak menya-nyiakan coklat pemberian Aryan melalui pesan yang dikirimkan. Aryan dapat mengatakan hal demikian karena memiliki pemahaman dengan apa yang sudah Ia pelajari. Adegan tersebut mengingatkan bahwa perbuatan mubadzir yang cenderung seperti perbuatan setan. Perilaku yang Aryan cerminkan berkaitan dengan nilai akhlak. Dialog ini memberikan pelajaran kepada penonton agar untuk tidak mempunyai sifat mubadzir atau menya-nyiakan sesuatu karena perintah Allah SWT dalam surat Al-Israa' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَيْبٌ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sungguh para pemboros betul-betul saudara syaitan, syaitan itu sangat kufur kepada nikmat Tuhan-Nya."⁵⁸

Pada adegan episode 1 B bagian F. terdapat adegan yang memiliki nilai Khuluqiyah (Akhlak) yaitu Aryan memberitahu bahwa dia adalah seorang non muslim ketika Aisyah mengajaknya untuk Sholat. Dalam hal ini Islam mengajarkan untuk tidak mengganggu agama orang lain seperti

⁵⁸ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.501

yang ada di dalam firman Allah SWT dalam surat SWT surat Al Kaafiruun ayat 5 dan 6:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

Artinya : "Dan kamu pun tidak akan menyembah yang aku sembah."⁵⁹

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."⁶⁰

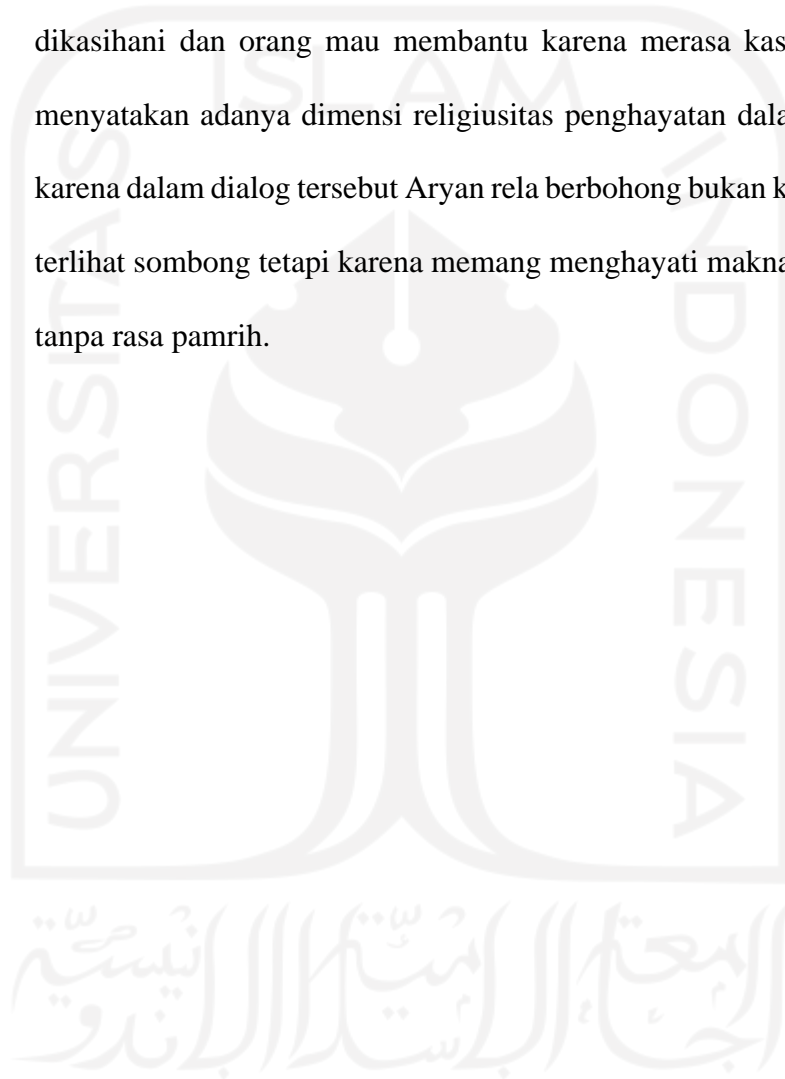
Penolakan tersebut berdasarkan adanya perbedaan keyakinan antara Aryan dan Aisyah. Peneliti menyatakan bahwa adanya dimensi religiusitas keyakinan pada dialog Aryan yang menyatakan bahwa dia seorang non muslim karena Aryan masih yakin akan kepercayaannya yang tidak mewajibkannya untuk sholat.

Pada episode 6 B bagian c, dalam adegan Ketika Aryan dan temannya sedang makan, datang seorang bapak ingin membeli nasi goreng tetapi uang yang dibawa oleh bapak tersebut tidak cukup untuk membayar pesannya. Ketika penjual nasi goreng berucap demikian, Aryan mendengarnya dan langsung mendatangi bapak pembeli nasi goreng tadi. Aryan membantu seorang bapak yang ingin membeli nasi goreng, Aryan membantu tidak ingin terlihat memiliki rasa pamrih. Aryan memahami pemanfaatan harta harus memperhatikan aspek-aspek sosial kemasyarakatan seperti membantu pendanaan aktifitas-aktititas

⁵⁹ Tim Penerjemah Al-Quran UII, Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), Hal.1133

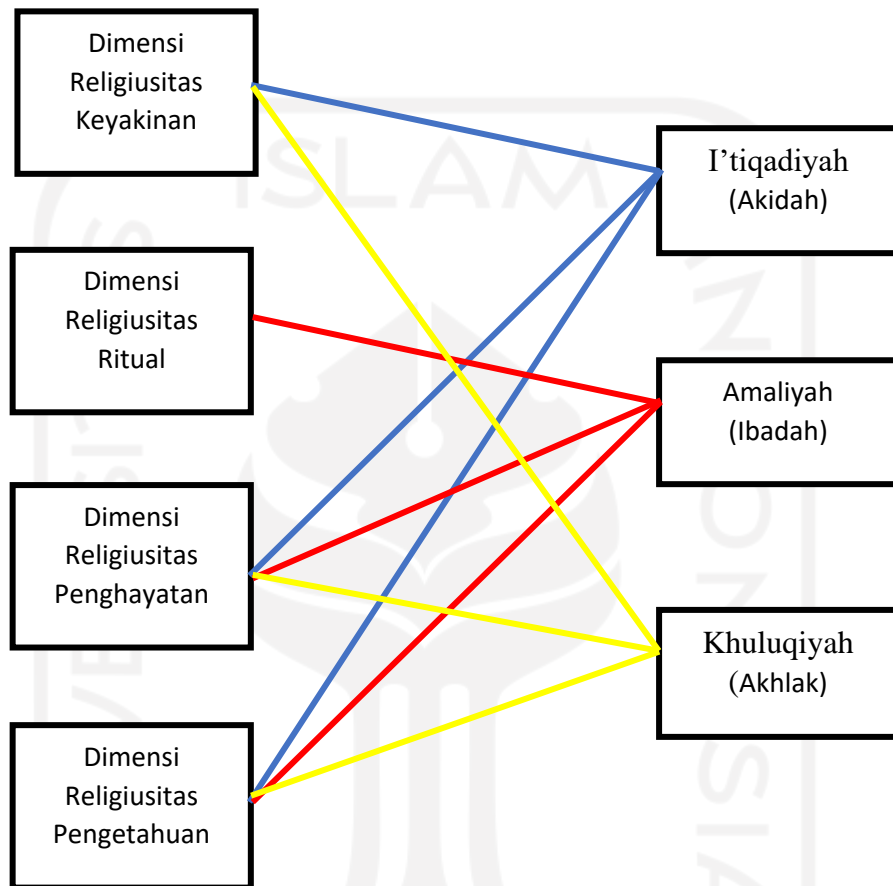
⁶⁰ *Ibid*, Hal. 1133

yang dibutuhkan orang banyak serta membangun tempat-tempat ibadah, tempat pengajian, membantu sesama, dan sebagainya . Aryan mendalami bagaimana Ia menggunakan hartanya. Aryan bilang bahwa itu memang uang si bapak yang jatuh, tidak ingin bapak berpikiran bahwa dia dikasihani dan orang mau membantu karena merasa kasihan. Peneliti menyatakan adanya dimensi religiusitas penghayatan dalam diri Aryan karena dalam dialog tersebut Aryan rela berbohong bukan karena Ia ingin terlihat sombong tetapi karena memang menghayati makna dari beramal tanpa rasa pamrih.



Relevansi Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Web Series Satu Amin Dua

Iman dengan Pendidikan Agama Islam



Gambar 4. 2 Relevansi Pendidikan Agama Islam



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Terdapat empat dimensi religiusitas yang terkandung didalam Web Series Satu Amin Dua Iman yaitu: Dimensi Religiusitas Keyakinan, Dimensi Religiusitas Ritual, Dimensi Religiusitas Penghayatan, dan Dimensi Religiusitas Pengetahuan. Keempat dimensi religiusitas yang telah ditemukan didalam Web Series Satu Amin Dua Iman juga memiliki relevansi dengan nilai Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 3 pokok ajaran yaitu: Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti juga ingin memberikan sedikit saran. Berikut merupakan masukan dan saran peneliti untuk penelitian yang serupa dimasa mendatang dan juga teruntuk lembaga pendidikan:

1. Banyak nilai pendidikan agama islam dalam web series satu amin dua iman ini sebagai salah satu referensi sumber belajar dalam pendidikan karena didalamnya terdapat contoh, nasihat, dan pelajaran yang dapat dipetik dan dipelajari yang menjadikan web series ini sebagai media pembelajaran dan menambahkan semangat belajar peserta didik dalam belajar. Semoga web series ini dapat membantu pendidik dalam mencontohkan bagaimana menyikapi problematika dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan

pendidikan agama islam. web series ini sangat direkomendasikan untuk kaula muda terutama remaja-remaja di sma sederajat sebab web series ini banyak mengandung contoh dan pesan moral yang dapat dipelajari

2. Web series ini layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar karena memiliki relevansi dengan pendidikan agama islam dan juga mengandung banyak contoh problematika dalam kehidupan nyata di era modern ini



DAFTAR PUSTAKA

- Feri Ramanda, 2019, Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universita Islam Negri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Sandy Dwi Cahya, 2016, Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing karya Guntur Soehartjanto (study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes), *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Raden Intan, Lampung.
- Negla Hidayati, 2017, Nilai- Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- Muhammad Usman Alfian, 2021, Pengaruh Web Series Netflix Terhadap Kebutuhan Film Hiburan Mahasiswa FISIP USU, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, USU Medan.
- Abdul Mu'in, 2016, Studi Analisis Religiusitas Mahasiswa FE UNY Yang Menabung Di Bank Syariah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Yogyakarta.
- Kusnadi Pramana, 2017, Aspek Religiusitas Mahasiswa Di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Dwi Rezki Sefiani, 2016, Korelasi Kecerdasan Emosioal dengan Perilaku Religiusitas Anak di Taman Pendidikan al-Quran Masjid Fatimatuazzahra Purwokerto, *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Merry Dahlina, 2018, Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Apri Kartika Sari HS, Edy Suprpto, 2018, *Kajian Kesusastaan*, Magetan : CV. AE Media Grafika.
- Radja Erland Hamzah, 2018, "Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Penerjemah Al-Quran UUI, Tim. 2014. *Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UUI Press
- Suwardi Edraswara, 2013, *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, Yogyakarta : Ombak Dua.
- Haris Herdiansyah, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



Lampiran-Lapiran

Lampiran I:

Poster Web Series Satu Amin Dua Iman



Lampiran II:

Dialog-dialog Web Series Satu Amin Dua Iman

1. Episode 1 B

Aryan : "Marhaba, Aisyah! Sudah sampai rumah? Jangan lupa dimakan coklatnya. Jangan sampai tidak dimakan. Ingat kata Ustaz Bilal.

Mubazir itu perbuatan setan! Maling Pakaian Santriwati."

Aisyah : "Sudah malam, tidur! Bismika allaahumma ahyaa wa bismika amuutu."

Keluarga Pasien : "Alhamdulillah. Terima kasih banyak, Dokter. Aku tidak tahu kalau tidak ada kau, bagaimana keadaan ayahku."

dr. Hanan : "Kami hanya perantara, Bu. Tuhan yang menyembuhkan."

Aisyah : "Kau tadi kasih uang banyak sekali."

Aryan : "Dia butuh."

Aisyah : "Kalau dia bohong?"

Aryan : "Kalau dia benar?"

Aryan : "Kalau dia bohong, itu urusan dia sama Tuhan. Urusan aku sama Tuhan, seberapa baiknya aku mempergunakan titipan dari Tuhan untuk membantu orang lain."

Aisyah : "Kau tidak bisa salat? Sedang halangan? Ya? Lucu sekali."

Aryan : "Aisyah , aku tidak bercanda."

Aisyah : "Aku juga serius. Salat itu wajib untuk semua Muslim."

Aryan : "Ya. Salat memang wajib untuk semua Muslim."

Aisyah : "Aryan, kau..."

Aryan : "Aku nonmuslim, Aisyah."

2. Episode 2 A

Aisyah : "Kau sebentar lagi ulang tahun, 'kan? Mau hadiah apa?"

Riana : "Kalau aku minta hadiahnya. Kak Aisyah pacaran sama Bang Aryan, bagaimana? Kenapa?"

Aisyah : "Aku... Aku tidak bisa pacaran, dosa."

3. Episode 3 A

Dr. Hanan : "Banyak berdoa. Minta kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar penyakit Abi diangkat. Agar Abi segera dikembalikan sehat. Jangan pernah menyerah. Mari."

4. Episode 5 B

Aryan : "Aisyah. Aku mencintaimu. Kau marah?"

Aisyah : "Satu-satunya cara aku bisa balas perasaanmu itu dengan kita menikah. Namun, kau tahu itu tidak akan terjadi, 'kan?"

Aryan : "Kau mau aku masuk Islam? Aku akan lakukan itu. Aku akan masuk Islam."

Aisyah : "Bukan karena aku."

5. Episode 6 B

Aisyah : "Ini. Hampir lupa."

Aryan : "Ini apa?"

Aisyah : "Belajar agama dari buku itu penting. Namun, ini jauh lebih penting. Al-Quran. Firman Allah. Isinya petunjuk hidup untuk semua hamba-Nya."

Aisyah : "Doa dulu."

Aryan : "Sudah."

Aisyah : "Kapan berdoanya?"

Aryan : "Setiap saat. Namun, sekarang baru mau makan. Aku selalu mendoakan kau dan aku supaya bisa jadi kita."

Aisyah : "Bukan itu maksudnya. Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur."

Aryan : "Baik. Benar."

Aryan : "Pak. Maaf, Pak. Tadi kau menjatuhkan uang, ya? Ini..."

Bapak : "Aku tidak..."

Aryan : "Ya, Pak. Kau tadi menjatuhkan uang pas kau memesan nasi goreng ayam tiga porsi. Kau menjatuhkan uang. Ini uangmu."

6. Episode 7 B

Dr. Hanan : "Aisyah. Aku tidak melihat adanya alasan untuk menolak perjodohan ini."

Aisyah : "Maksudnya?"

Dr. Hanan : "Wanita dipilih berdasarkan empat hal. Kecantikannya, nasab keturunannya, harta, dan agamanya. Kau, kau adalah calon yang sesuai arahan agama. Jadi, sudah sepantasnya dan selogisnya aku menerima."

7. Episode 8 B

Aryan : "Bismillah. "Rida Allah,...itu tergantung rida orang tua."

"Kemurkaan Allah,... itu tergantung kemurkaan orang tua." Ibu.

Ayah. Aku jatuh cinta dengan Islam. Namun,... tanpa rida Ibu dan

Ayah,... ibadahku tidak akan sempurna. Sekarang Aryan minta sama Ibu dan Ayah,... tolong kasih rida kalian kepadaku. Tolong restui aku, Ibu dan Ayah. Untuk memeluk agama Islam.”

Aisyah : “Kau sudah...”

Aryan : “Alhamdulillah.”

Aisyah : “Alhamdulillah.”

Aryan : “Banyak yang mau aku bicarakan denganmu, banyak yang harus kita perbincangkan. Namun, ada yang lebih penting. Salat, Aisyah. Karena salat hukumnya wajib bagi semua Muslim.”

المعهد الإسلامي
الاستدراكية
الاندونيسية

Lampiran III:

Biodata Peneliti



Nama : Ahmad Syauqii Abda'u

Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 08 Maret 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Bangka IX A Ujung/94 RT 008 RW 010, Kel.
Pela Mampang, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta
Selatan (12720)

Nomer Handphone : 081295799700

Email : abdasyauqii74@gmail.com